

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi

1. Sejarah Berdirinya Koperasi

KPRI Bangkit Bersama dibentuk dan diprakarsai oleh beberapa orang pegawai Pemda Banyuwangi. Ide ini berawal ketika pada tahun 1966 masyarakat Banyuwangi khususnya pegawai negeri sipil banyak yang membutuhkan dana pinjaman, sehingga tercetuslah ide untuk membentuk sebuah koperasi. Pada awal berdiri koperasi ini bernama KPN Pemda (Koperasi Pegawai Negeri) lalu berubah lagi menjadi KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Pemda dan kemudian pada tahun 2002 nama pemda berubah menjadi Bangkit Bersama, kata Bangkit Bersama berasal dari bahasa osing yaitu Jenggirat Tangi. Semula koperasi ini hanya beranggotakan 150 orang yang berasal dari pegawai Pemda setempat dan unit usaha yang dimiliki adalah unit usaha simpan pinjam, namun dengan seiring perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan anggota yang lain maka koperasi mengalami perkembangan dalam unit usahanya. Unit usahanya tersebut terdiri dari pertokoan, foto *copy*, simpan pinjam, *rent car*, dan wartel.

Prinsipnya KPRI Bangkit Bersama adalah koperasi didirikan dari anggota untuk anggota, karena prinsip tersebut koperasi mengalami peningkatan keanggotaan dari 150 anggota pada tahun 1966 menjadi 957 pada akhir tahun 1983 dan hingga tahun 2011 jumlah anggotanya berjumlah 2.467 orang, hal ini menunjukkan bahwa para pegawai KPRI Bangkit

Bersama terus secara aktif mendorong perkembangan koperasi. Pada tahun 2008 berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor /Kep/M.KUKM.2/II/2008 KPRI Bangkit Bersama memperoleh peringkat ketiga dari seluruh koperasi yang ada di Banyuwangi dalam penetapan peringkat koperasi berkualitas, jenis koperasi konsumen dengan skor 364. Perolehan peringkat koperasi berkualitas tersebut membuktikan bahwa, KPRI Bangkit Bersama selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kesejahteraan anggotanya.

2. Lokasi koperasi

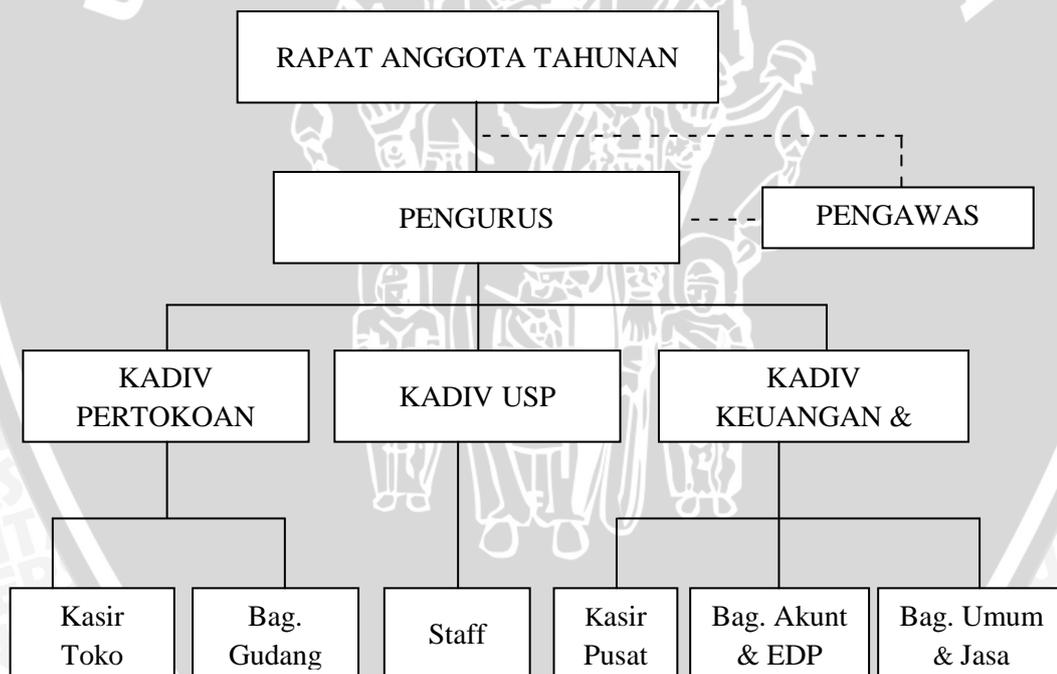
KPRI Bangkit Bersama terletak di kabupaten Banyuwangi tepatnya berada di kawasan kantor Pemerintah Daerah (PEMDA) di Jl. Borobudur No. 1A. Pemilihan lokasi cukup strategis karena berada di kawasan kantor Pemda dan lokasinya sangat mudah untuk dijangkau baik oleh anggota maupun diketahui oleh masyarakat sekitar. Adanya KPRI Bangkit Bersama di kawasan kantor Pemda memberikan kemudahan kepada anggotanya karena tidak perlu pergi jauh-jauh untuk mencari pinjaman ataupun untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Badan Hukum

Pada awal pembentukan KPRI Bangkit Bersama belum memiliki status badan hukum yang resmi. Tahun 1968 KPRI Bangkit Bersama mengajukan permohonan berbadan hukum dan tepatnya pada tanggal 17 Desember 1968 KPRI Bangkit Bersama resmi berbadan hukum. Badan hukum KPRI Bangkit Bersama bernomor 23/BH/105-27/17-12-68.

4. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi pada KPRI “Bangkit Bersama” memberikan peran penting dalam melakukan kegiatan pokok koperasi, dimana kegiatan tersebut telah dipisahkan dan dijelaskan di dalam struktur organisasi, sehingga tidak terdapat perangkapan tugas dan tanggung jawab. Berikut adalah struktur organisasi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi:



Gambar 1 Struktur Organisasi KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi

Sumber: KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi

Uraian mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rapat Anggota

Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang tercermin dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Tugas dan wewenang rapat anggota sebagai berikut:

- 1) Menetapkan anggaran dasar
- 2) Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- 3) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
- 4) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Menentukan pembagian sisa hasil usaha
- 6) Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.

b) Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi, dan berperan mewakili anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Pengurus beserta tugas dan wewenangnya diantaranya:

- 1) Ketua
 - a. Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan tugas pengurus dan karyawan.

- b. Memimpin rapat, memberi laporan pertanggung jawaban pengurus serta mewakili organisasi dalam hubungan dengan lembaga lain atau instansi lain.
 - c. Menandatangani atau merekomendasikan surat-surat penting baik surat masuk maupun keluar.
- 2) Wakil ketua
- a. Mewakili ketua dalam melaksanakan tugas organisasi, melaksanakan bidang tugas lain yang dilimpahkan oleh ketua.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan unit usaha yang ada.
- 3) Sekretaris
- a. Memelihara, merekomendasikan surat-surat, akte, buku-buku penting lainnya serta mendesposisikan surat masuk dan bersama ketua menandatangani surat keluar.
 - b. Melaksanakan tugas lain yang ditugaskan oleh ketua KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi.
- 4) Bendahara I
- a. Mengelola administrasi keuangan.
 - b. Melaksanakan pembuatan laporan neraca.
- 5) Bendahara II
- a. Mengatur keuangan administrasi KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi.

b. Bersama ketua menandatangani laporan keuangan KPRI Bangkit
Bersama Banyuwangi.

c) Pengawas

Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi koperasi diangkat dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan, tugas dan wewenang pengawas antara lain:

- 1) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengurus dan pengelolaan koperasi
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
- 3) Meneliti catatan yang ada pada koperasi
- 4) Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga
- 5) Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau rapat anggota mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi
- 6) Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT.

d) Kepala Divisi Toko

Tugas:

- 1) Mengkoordinir kegiatan pembelian, penerimaan barang, pengecekan barang, penyimpanan barang serta pengeluaran barang dari gudang.
- 2) Mencari dan memilih supplier guna memenuhi kebutuhan barang sesuai dengan mutu yang ditentukan serta harga yang menguntungkan.

- 3) Melakukan kontrak pembelian dengan supplier setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pengurus dan memperhatikan harga, kualitas dan pelayanan pengiriman tepat waktu.
- 4) Melaksanakan fungsi pembelian dan menandatangani laporan penerimaan barang yang telah dibuat oleh bagian gudang.
- 5) Menjamin kelancaran tugas dan kegiatan dalam segenap bagian toko dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.
- 6) Melakukan upaya preventif dan represif terhadap tindakan-tindakan penyimpangan dari tujuan perusahaan.
- 7) Membuat rencana kerja bagian pengadaan barang dagangan, melakukan evaluasi dan laporan pelaksanaan kerja kepada pengurus.
- 8) Menjamin ketersediaan barang dagangan berdasarkan prinsip 5R, yakni *right source*, *right price*, *right quality* dan *right time*.
- 9) Melaksanakan kontrol atas harga jual barang, kualitas, kuantitas order mingguan atau bulanan.
- 10) Melaksanakan *retur* pembelian barang dan mengatur jadwal kunjungan rekanan.
- 11) Menyiapkan bahan-bahan kegiatan toko untuk rapat rutin pengurus
- 12) Menyusun laporan bulanan mengenai perkembangan penjualan dan pembelian.
- 13) Bertanggung jawab kepada pengurus (ketua II) atas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas kegiatan pembelian terutama yang berhubungan dengan kegiatan pertokoan.

Wewenang:

- 1) Meminta pertanggung jawaban pada bagian gudang, Kasir toko, Supervisor atas kegiatan yang telah dilakukan oleh masing-masing bagian tersebut.

e) Kepala Divisi Keuangan & Umum

Tugas :

- 1) Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas kegiatan pencatatan, pelaporan, personalia dan umum, guna memenuhi kebutuhan informasi pihak pengurus maupun pihak lain.
- 2) Mencari dan memilih sumber-sumber dana yang menguntungkan guna membiayai kegiatan koperasi secara keseluruhan.
- 3) Menjaga dan mengelola peralatan yang berada dibawahnya.
- 4) Membuat analisa atas kegiatan-kegiatan keuangan, umum dan jasa yang telah dan akan dilakukan.
- 5) Bertanggung jawab pada pengurus (Bendahara I) atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pencatatan dan pelaporan informasi akuntansi, serta penggunaan dana yang dimiliki.

Wewenang:

- 1) Meminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pencatatan pelaporan informasi akuntansi pada bagian akuntansi.
- 2) Meminta pertanggungjawaban atas penerimaan dan penggunaan keuangan koperasi pada kasir pusat.

3) Meminta pertanggungjawaban atas kegiatan umum dan jasa pada bagian jasa dan umum.

f) Kepala Divisi Unit Simpan Pinjam

Tugas:

- 1) Menghimpun pengajuan pinjaman dan DO
- 2) Mengentry data pinjaman dan angsurans atau pelunasan pinjaman
- 3) Membuat daftar piutang
- 4) Membuat konsep tagihan
- 5) Menerima uang tagihan piutang dari unit kerja dan menyerahkannya kepada kasir pusat disertai berita acara penyerahan uang
- 6) Menyiapkan bahan-bahan rapat tentang unit simpan pinjam untuk rapat rutin pengurus
- 7) Membuat catatan khusus tentang laporan bulan unit simpan pinjam, terdiri dari rugi laba unit simpan pinjam, kredit macet, hasil penagihan, rencana dan realisasi unit simpan pinjam perbulan
- 8) Menganalisis dan mengadministrasikan kredit uang dan barang
- 9) Bertanggung jawab kepada pengurus (Bendahara II) atas perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas kegiatan unit simpan pinjam.

g) Kasir Pusat

Tugas:

- 1) Menerima setoran tunai dari kasir toko, kadiv USP, penerimaan jasa dan penerimaan kas

- 2) Mengeluarkan uang sesuai kebutuhan KPRI misalnya pencairan USP, uang belanja toko, pembayaran gaji dan honorarium
 - 3) Membuat laporan kas harian
 - 4) Menyimpan uang, surat-surat berharga dan kertas berharga lain di brankas
 - 5) Memonitor kas masuk dan kas keluar di bank serta saldonya
 - 6) Menjaga keamanan kas
 - 7) Menyerahkan bukti kas masuk dan bukti kas keluar serta laporan kas harian kepada bagian akuntansi dan bendahara KPRI (terutama laporan kas harian)
 - 8) Membayarkan uang untuk pengeluaran non rutin melalui acc Bendahara I.
- h) Bag. Akuntansi & EDP

Tugas:

- 1) Melakukan posting setiap transaksi setelah terlebih dahulu memeriksa hasil *entry* data yang dilakukan oleh kadiv USP dan kasir toko dan membandingkan dengan bukti transaksi yang dibuat oleh kedua divisi tersebut.
- 2) Mengentry data transaksi selain input data bagian toko dan USP.
- 3) Mencocokkan setiap hari saldo kas dalam pembukuan dengan saldo kas di kasir pusat dan saldo Bank.
- 4) Bertanggung jawab atas keamanan *hardware*, *software* akuntansi komputer dan arsip laporan maupun bukti-bukti transaksi.

- 5) Mengawasi semua kehiatan pencatatan dengan pelaporan keuangan.
- 6) Membuat laporan keuangan setiap bulan dan akhir tahun periode.

i) Bagian Gudang

Tugas :

- 1) Meneliti dan mencatat penerimaan barang yang meliputi: kualitas, kuantitas, tanggal terima dan kadaluarsanya.
- 2) Memberi label pada karton atau pembungkus barang.
- 3) Mengentry data pembelian dan penerimaan barang.
- 4) Mendistribusikan barang ke masing-masing *counter* atau diantar langsung ke konsumen.
- 5) Membuka dan menutup gudang.
- 6) Mengontrol barang di gudang.
- 7) Melaksanakan pengelompokan di gudang.
- 8) Melaksnakan kontrol faktur, label harga.
- 9) Melaksanakan administrasi persediaan (kartu persediaan).

j) Kasir Toko

Tugas :

- 1) Melayani penerimaan uang dari pembeli.
- 2) Membuat rekap hasil penjualan tunai dan kredit.
- 3) Membuat berita acara perhitungan kas dan menyerahkan ke kasir pusat bersama dengan uang hasil penjualan.

k) Bagian Umum dan Jasa

Tugas:

- 1) Mengelola jasa wartel, foto copy, SIM dan STNK.
- 2) Melaksanakan administrasi organisasi.
- 3) Membuat dan menyiapkan konsep kontrak kerja.
- 4) Mencatat dan memonitor daftar hadir (*check lock*).
- 5) Mencatat dan menyusun kearsipan, menyimpan dokumen koperasi.
- 6) Mencatat dan memberi nomor anggota baru.
- 7) Menyiapkan bahan untuk penerimaan karyawan baru.
- 8) Membuat daftar gaji pengawas, pengurus dan karyawan.
- 9) Menyiapkan bahan RARK/RAT dan rapat rutin.
- 10) Bertanggung jawab pada pengurus (Sekretaris I) atas kegiatan personalia dan umum dan kepada pengurus (Sekretaris II) atas kegiatan jasa (wartel, foto copy, SIM dan STNK).

5. Keanggotaan

Perkembangan keanggotaan koperasi pada tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2009, 2010 dan 2011 mengalami pertambahan dan penurunan jumlah anggota, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perkembangan Jumlah Anggota KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Uraian	2009	2010	2011
Jumlah Anggota	2.453	2.433	2.467

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi juga memberikan tunjangan kesejahteraan kepada anggotanya yaitu berupa:

- a) THR, pemberian THR kepada setiap anggotanya sebesar Rp. 300.000
- b) Sumbangan kematian, pemberian sumbangan kematian untuk anggota sebesar Rp. 350.000, sedangkan untuk keluarga dari anggota diberikan sumbangan kematian sebesar Rp. 200.000
- c) Sumbangan Kelahiran, pemberian sumbangan kelahiran untuk anggota sebesar Rp. 350.000, sedangkan untuk keluarga dari anggota diberikan sumbangan kelahiran sebesar Rp. 200.000
- d) Pemberian bingkisan, pemberian bingkisan besarnya sama kepada setiap anggota dan sesuai dengan keputusan rapat anggota.

6. Visi dan Misi Koperasi

a. Visi Koperasi

Menjadikan koperasi sebagai pusat dan tujuan dari pegawai negeri di Kabupaten Banyuwangi dalam memenuhi kebutuhan anggota untuk menuju kesejahteraan dan berlandaskan kemitraan yang memberi keuntungan bersama.

b. Misi Koperasi

Mengupayakan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya dengan memperhatikan kemampuan keuangan koperasi dengan mengutamakan hubungan kekeluargaan dan kesejahteraan semua anggotanya.

7. Tujuan

KPRI Bangkit Bersama memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggota baik kebutuhan pokok sehari-hari maupun keuangan anggota.

8. Permodalan

Sebagian SHU yang tidak dibagikan merupakan salah satu cara koperasi untuk memperbesar modalnya yang nantinya akan dimasukkan ke dalam dana cadangan. Dana cadangan digunakan untuk menutup kerugian koperasi dan membiayai permintaan pinjaman para anggotanya bila diperlukan. KPRI Bangkit Bersama terus melakukan usaha untuk meningkatkan modal sendiri dengan mewajibkan anggota koperasi untuk mengadakan simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan manasuka. Hal ini dilakukan untuk memperluas usaha yang ada demi meningkatkan kesejahteraan anggota.

Permodalan KPRI yang berasal dari modal sendiri meliputi:

- a. Simpanan wajib dan pokok
- b. Dana cadangan
- c. Laba yang ditahan oleh koperasi berupa Sisa Hasil Usaha

Modal merupakan faktor penting dalam memperlancar kegiatan operasional koperasi dan dapat mengembangkan usaha koperasi. Sumber modal KPRI Bangkit Bersama berasal dari:

- a. Modal sendiri, terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan. Simpanan pokok merupakan simpanan yang dibayarkan pertama kali masuk menjadi anggota, besarnya simpanan pokok yang dibayarkan adalah Rp. 50.000 dan bisa diangsur selama 5 bulan. Simpanan wajib mulanya sebesar Rp. 40.000,- kemudian ada peningkatan menjadi RP. 50.000,- dalam upaya pemupukan modal.

- b. Modal Pinjaman, berasal dari lembaga keuangan yang bekerja sama dengan koperasi. KPRI “Bangkit Bersama” bekerja sama dengan BKE (Bank Kesejahteraan Ekonomi) di Jakarta.
- c. Modal Penyertaan, adalah modal yang bersumber dari pemerintah atau dari masyarakat dalam bentuk investasi. Modal penyertaan yang dimiliki oleh KPRI “Bangkit Bersama” yaitu penyertaan pada Puskima dan penyertaan pada Markisa.

9. Bidang Usaha Koperasi

Bidang usaha KPRI Bangkit Bersama terdiri dari usaha yang dikelola sendiri dan usaha yang dikelola bersama dengan pihak ketiga.

- a. Usaha sendiri terdiri dari beberapa usaha yaitu:
 - 1) Pertokoan, menyediakan barang-barang kebutuhan anggota seperti keperluan rumah tangga (9 bahan pokok).
 - 2) Pelayanan non konsumsi, menyediakan barang-barang seperti barang elektronik, mebeul dan lain sebagainya.
 - 3) Pelayanan SIM, memberikan kemudahan kepada anggota dalam mengurus perpanjangan SIM atau dalam pembuatan SIM.
 - 4) Usaha simpan pinjam, memberikan pinjaman kepada anggota koperasi untuk membantu memenuhi kebutuhan para anggotanya.
 - 5) Foto copy, memberikan layanan fotokopi dan laminating, penyediaan jasa ini diperuntukkan untuk anggota khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

6) Wartel, memberikan layanan kepada masyarakat sekitar dalam penggunaan fasilitas telepon baik SLJJ, lokal dan interlokal.

b. Usaha dengan pihak ketiga

- 1) Pemasaran barang dan jasa, berupa alat-alat rumah tangga, sepatu, konfeksi, jam tangan, kacamata.
- 2) Industri pembuatan sirup markisa.
- 3) Kerjasama sama dengan KUD, dengan mendirikan koperasi sekunder.

B. Data Keuangan

KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi dalam menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan usahanya selama satu periode kepada para anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan koperasi yang disajikan dalam RAT terdiri dari neraca dan laporan rugi-laba (SHU). Dasar yang digunakan KPRI Bangkit Bersama dalam membuat laporan pertanggungjawaban pengurus adalah:

- a) UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 30 ayat (1), pasal 31 dan pasal 35.
- b) Anggaran Dasar KPRI Bangkit Bersama Banyuwangi, pasal 20 ayat (1) huruf c dan ayat (3).

1. Neraca dan Laporan L/R

Neraca merupakan suatu daftar yang berisi rincian tentang seluruh aktiva lancar, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh koperasi pada periode tertentu. Dapat disimpulkan neraca menggambarkan posisi keuangan koperasi

pada periode tertentu. Laporan rugi-laba merupakan laporan yang berisi ringkasan pendapatan dan biaya dari suatu koperasi untuk jangka waktu tertentu.

Usaha Penjualan 2009

a) Barang Konsumsi

Penjualan	Rp 290.932.317
HPP	<u>Rp 261.279.408,23</u>
Pendapatan atas barang	Rp 29.652.908,77

b) Barang Non Konsumsi

Penjualan	Rp 291.564.200
HPP	<u>Rp 248.183.130</u>
Pendapatan atas barang	Rp 43.381.070

Usaha Penjualan 2010

a) Barang Konsumsi

Penjualan	Rp 225.784.150
HPP	<u>Rp 196.357.011</u>
Pendapatan atas barang	Rp 29.427.139

b) Barang Non Konsumsi

Penjualan	Rp 363.901.700
HPP	<u>Rp 315.810.650</u>
Pendapatan atas barang	Rp 48.091.050

Usaha Penjualan 2011

a) Barang Konsumsi

Penjualan	Rp 221.724.750
HPP	<u>Rp 188.843.939</u>
Pendapatan atas barang	Rp 32.880.811

b) Barang Non Konsumsi

Penjualan	Rp 358.096.900
HPP	<u>Rp 310.568.940</u>
Pendapatan atas barang	Rp 47.527.960

Berikut penyajian neraca dan laporan R/L KPRI “Bangkit Bersama”

Banyuwangi tahun 2009-2011.

Tabel 4 Laporan Neraca KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Per 31 Desember

AKTIVA	2009	2010	2011
AKTIVA LANCAR			
1. Kas / Bank	189.892.322,70	173.865.617,24	66.677.898,71
2. Piutang Brg Konsumsi	43.391.991,00	35.722.139,00	33.400.253,00
3. Piutang Brg Non Konsumsi	161.207.150,00	139.679.800,00	135.729.610,00
4. Piutang Simpan Pinjam	4.126.470.432,00	5.754.692.739,00	6.654.645.493,00
5. Piutang Pinjaman Khusus	8.600.000,00	4.050.000,00	7.200.000,00
6. Piutang SIM	27.248.400,00	17.723.330,00	28.768.545,00
7. Persediaan Brg Konsumsi	34.174.152,00	34.779.066,00	30.885.389,00
9. Persediaan Tanah Kapling	1.250.000,00	1.250.000,00	1.250.000,00
	4.592.234.447,70	6.161.762.691,24	6.958.557.188,71
INVESTASI JANGKA PANJANG			
1. Simpanan Wajib di PKP-RI	155.222.740,00	180.422.740,00	205.622.740,00
2. Simp. Sukarela di PKP-RI	32.909.468,00	39.818.437,00	43.924.062,00
3. SKPB IKP-RI Jakarta	200.000,00	200.000,00	200.000,00
4. KBPR Tawang Alun Jagag	406.060,00	406.060,00	406.060,00
5. Penyertaan pada Puskima	60.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00
6. Penyertaan pada Markisa	17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00
7. SKPB + Takop BKE	-	50.000.000,00	50.000.000,00
	266.238.268,00	348.347.237,00	377.652.862,00
AKTIVA TETAP			
1. Tanah dan Bangunan	89.484.200,00	96.454.300,00	96.454.300,00
2. Kendaraan	322.330.600,00	322.330.600,00	334.330.600,00
3. Inventaris Kantor	52.269.803,50	55.939.803,50	57.564.803,50
4. Mesin Foto Copy	79.450.000,00	79.450.000,00	79.450.000,00
5. Wartel	22.057.000,00	22.057.000,00	22.057.000,00
6. Cash Register	38.115.000,00	38.115.000,00	38.115.000,00
7. Komputer	18.430.000,00	24.365.000,00	38.415.000,00
Jumlah Inventaris	622.136.603,50	638.711.703,50	666.386.703,50
Akumulasi Penyusutan	(300.576.123,50)	(344.449.868,50)	(387.136.073,50)
Jumlah Aktiva Tetap	321.560.480,00	294.261.835,00	279.250.630,00
Jumlah Aktiva	5.180.033.195,70	6.804.371.763,24	7.615.460.680,71
PASIVA			
KEWAJIBAN LANCAR			
1. Simpanan Manasuka	489.378.050,06	513.182.055,00	587.379.471,00
2. Dana Pengurus	565.731,27	54.184,10	568.271,28
3. Dana Karyawan	132.108,20	720.561,03	884.648,21
4. Dana Pendidikan	69.412.955,96	64.229.373,96	73.072.098,74
5. Dana Sosial	34.768.800,99	23.469.769,99	5.212.493,77
6. Beban yg msh hrs dibayar	108.925.531,29	146.464.806,95	187.444.020,62
	703.183.177,77	748.120.750,03	854.561.003,62
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
1. Hutang Jangka Panjang	310.000.000,00	913.154.942,00	619.808.528,00

KEKAYAAN BERSIH			
1. Simpanan Pokok	115.049.834,00	120.810.334,00	126.155.334,00
2. Simpanan Wajib	2.986.139.134,00	3.823.923.079,00	4.948.038.292,00
3. Cadangan	800.942.408,52	869.096.218,02	956.585.297,62
4. SHU	264.718.641,41	329.266.440,19	110.312.225,47
Jumlah Kekayaan Bersih	4.166.850.017,93	5.143.096.071,21	6.141.091.149,09
Jmlh Hut & Kekayaan Bersih	5.180.033.195,70	6.804.371.763,24	7.615.460.680,71

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tabel 5 Laporan L/R KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Per 31 Desember

PENDAPATAN	2009	2010	2011
Barang Konsumsi	29.652.908,77	29.427.139,00	32.880.811,00
Barang Non Konsumsi	43.381.070,00	48.091.050,00	47.527.960,00
Bunga Simpan Pinjam	983.806.600,00	1.214.332.407,00	1.563.209.122,00
Bunga Pinjaman Khusus	2.276.050,00	2.453.000,00	1.956.000,00
Bunga SIM	5.221.700,00	9.443.280,00	7.645.250,00
Pendapatan Foto Copy	110.454.300,00	127.098.025,00	120.830.775,00
Pendapatan Wartel	3.077.600,00	1.823.300,00	1.974.500,00
Pendapatan Rent Car	10.810.000,00	18.600.000,00	14.200.000,00
Pendapatan Translink	-	772.700,00	2.291.070,00
Pendapatan Lain-lain	7.996.257,74	21.890.739,19	20.415.819,47
Jumlah Pendapatan	1.196.676.486,51	1.473.931.640,19	1.821.931.307,47
PENGELUARAN			
Beban Pembinaan Anggota	550.670.100,00	671.070.475,00	1.200.062.725,00
Beban Operasi	39.196.104,00	48.745.965,00	37.754.158,00
Beban Bunga	50.000.000,00	96.018.370,00	148.979.870,00
Beban Foto Copy	64.901.800,00	70.511.500,00	68.314.420,00
Beban Rent Car	1.415.000,00	6.688.000,00	1.610.000,00
Beban Translink	-	223.000,00	1.012.500,00
Beban Administrasi	181.342.896,10	207.534.145,00	211.199.204,00
Beban Penyusutan Inventaris	44.431.945,00	43.873.754,00	42.686.205,00
Jumlah Beban	931.957.845,10	1.144.665.200,00	1.711.619.082,00
SHU Sebelum Pajak	264.718.641,41	329.266.440,19	110.312.225,47
PPH	37.060.609,79	42.411.944,42	12.569.106,75
SHU Setelah Pajak	227.658.031,62	286.854.495,77	97.743.118,72

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

2. Permodalan Koperasi

a. Modal Sendiri

Sebagian sumber modal KPRI “Bangkit Bersama” diperoleh dari modal sendiri. Kepemilikan modal sendiri pada KPRI “Bangkit Bersama” mengalami kenaikan disetiap tahun. Hal ini membuktikan bahwa KPRI “Bangkit Bersama” mengalami kemajuan dalam pemupukan modal sendiri tanpa perlu melakukan pinjaman kepada pihak Bank untuk mencukupi modal koperasi. Perkembangan modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Perkembangan Modal Sendiri Tahun 2009-2011

Uraian	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
Simpanan Pokok	115.049.834,00	120.810.334,00	126.155.334,00
Simpanan Wajib	2.986.139.134,00	3.823.923.079,00	4.948.038.292,00
Cadangan	800.942.408,52	869.096.218,02	956.585.297,62
SHU	264.718.641,41	329.266.440,19	110.312.225,47
Jumlah	4.166.850.017,93	5.143.096.071,21	6.141.091.149,09

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

Berdasarkan tabel perkembangan modal sendiri KPRI “Bangkit Bersama” dapat diketahui bahwa koperasi mengalami perkembangan yang terlihat pada simpanan wajibnya yang besar, hal ini mencerminkan bahwa adanya kesadaran para anggota untuk melakukan pemupukan modal sehingga modal koperasi dapat mencukupi kebutuhan anggota maupun pembiayaan operasional koperasi.

b. Kepemilikan Harta Tetap

Kepemilikan harta tetap KPRI “Bangkit Bersama” tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Kepemilikan Harta Tetap KPRI “Bangkit Bersama” Tahun 2009-2011

1. Tanah dan Bangunan

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	89.484.200,00	8.331.810,00	81.152.390,00
2010	96.454.300,00	8.948.410,00	87.505.890,00
2011	96.454.300,00	8.296.670,00	88.157.630,00

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

2. Kendaraan

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	322.330.600,00	21.498.440,00	300.832.160,00
2010	322.330.600,00	21.760.940,00	300.569.660,00
2011	334.330.600,00	21.760.940,00	312.569.660,00

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

3. Inventaris Kantor

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	52.269.803,50	4.569.695,00	47.700.108,50
2010	55.939.803,50	4.400.395,00	51.539.408,50
2011	57.564.803,50	5.227.095,00	52.337.708,50

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

4. Mesin Foto Copy

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	79.450.000,00	7.020.000,00	72.430.000,00
2010	79.450.000,00	6.750.000,00	72.700.000,00
2011	79.450.000,00	4.200.000,00	75.250.000,00

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

5. Cash Register

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	38.115.000,00	1.133.000,00	36.982.000,00
2010	38.115.000,00	188.000,00	37.927.000,00
2011	38.115.000,00	188.000,00	37.927.000,00

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

6. Komputer

TAHUN	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
2009	18.430.000,00	2.230.000,00	16.200.000,00
2010	24.365.000,00	1.826.000,00	22.539.000,00
2011	38.415.000,00	3.013.500,00	35.401.500,00

Sumber: KPRI “Bangkit Bersama”

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPRI “Bangkit Bersama”, maka dapat dilihat posisi keuangan selama tiga tahun terakhir dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh koperasi dan memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang ada. Analisis rasio yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan satu koperasi dari satu periode ke periode lainnya, yang disebut dengan *time series analysis*. Analisis rasio keuangan yang dilakukan meliputi rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia dalam koperasi. Rasio-rasio yang digunakan antara lain:

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban keuangannya yang

harus segera dibayar (dalam jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar. Analisis *current ratio* KPRI “Bangkit Bersama” dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8 Perhitungan *Current Ratio* KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2009	4.592.234.447,70	703.183.177,77	653,06 %
2010	6.161.762.691,24	748.120.750,03	823,63 %
2011	6.958.557.188,71	854.561.003,62	814,28 %
Rata-rata	5.904.184.775,88	768.621.643,81	763,66 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis tabel *current ratio* di atas pada tahun 2009-2011 mengalami keadaan yang berfluktuatif. *Current ratio* pada tahun 2009 sebesar 653,06%, tahun 2010 sebesar 823,63% dan di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 814,28 %. Analisis pada tabel di atas memperlihatkan *current ratio* berada di atas standar yang ada yakni sebesar 200% untuk standar normalnya. Besarnya *current ratio* disebabkan karena jumlah aktiva lancar setiap tahun mengalami peningkatan yang menjadikan nilai aktiva lancar semakin besar dibandingkan dengan nilai hutang lancar yang relatif rendah. Rata-rata *current ratio* selama tiga tahun terakhir juga berada di atas standar yaitu sebesar 763,66 %.

$$2) \text{ WCTA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Working Capital to Total Assets merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja koperasi dan menunjukkan jumlah modal kerja yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah total aktiva. Jumlah *net working capital* yang semakin besar

dapat menutupi hutang lancar, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

Tabel 9 Perhitungan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	WCTA
2009	4.592.234.447,70	703.183.177,77	5.180.033.195,70	75,08 %
2010	6.161.762.691,24	748.120.750,03	6.804.371.763,24	79,56 %
2011	6.958.557.188,71	854.561.003,62	7.615.460.680,71	80,15 %
Rata-rata	5.904.184.775,88	768.621.643,81	6.533.288.546,55	78,26 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis di atas tingkat *Working capital to total assets ratio* mengalami peningkatan terus menerus tahun 2009 sebesar 75,08%, tahun 2010 sebesar 79,56% dan tahun 2011 sebesar 80,15%. Rata-rata *working capital to total assets ratio* dari ketiga tahun terakhir sebesar 78,26%. Terlihat bahwa WCTA pada tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan sehingga persentase nilai WCTA semakin tinggi dan berarti kemampuan koperasi dalam membayar hutang lancarnya tidak mengalami kesulitan.

b. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa efektif koperasi dalam menggunakan sumber dananya. Rasio-rasio yang digunakan antara lain:

$$1) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Total asset turnover menunjukkan berapa kali total aktiva berputar selama satu tahun untuk menghasilkan volume penjualan.

Tabel 10 Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) Barang Konsumsi dan Non Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2009	5.867.752.517	5.180.033.195,70	1,13 kali
2010	7.740.366.450	6.804.371.763,24	1,14 kali
2011	9.063.343.952	7.615.460.680,71	1,19 kali
Rata-rata	7.557.154.306,33	6.533.288.546,55	1,15 kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis *total asset turnover* KPRI “Bangkit Bersama” pada tabel 10, menunjukkan tingkat perputaran aktiva terhadap penjualan meningkat selama tiga tahun terakhir. *Total asset turnover* pada tahun 2009 sebanyak 1,13 kali, tahun 2010 menurun menjadi 1,14 kali dan di tahun 2011 sebanyak 1,19 kali. Hasil dari perhitungan rasio ini dianggap terlalu kecil sehingga usaha penjualan yang dilakukan koperasi kurang efektif. Umumnya dikatakan baik apabila *total asset turnover* mencapai 2 kali. Jika dibandingkan dengan standar yang ada kondisi *total asset turnover* KPRI masih di bawah standar, sehingga KPRI dikatakan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

$$2) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Inventory turnover menunjukkan berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan barang selama satu periode.

Tabel 11 Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) & *Average Day's Inventory* (ADI) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	ITO	ADI
2009	261.279.408,23	43.077.753,00	6,1 kali	59 hari
2010	196.357.011	34.476.609,00	5,7 kali	63 hari
2011	188.843.939	32.832.227,50	5,8 kali	63 hari
Rata-rata	215.493.452,73	51.562.786,17	5,8 kali	62 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis *inventory turnover* pada tabel di atas menunjukkan perputaran persediaan dalam koperasi menurun selama tiga periode terakhir. *Average day's inventory* (ADI) menunjukkan jumlah waktu tersimpannya persediaan di dalam gudang. Pada tahun 2009 perputaran persediaan sebanyak 6,1 kali dalam setahun dengan ADI selama 59 hari, tahun 2010 sebanyak 5,7 kali dengan ADI selama 63 hari dan ditahun 2011 sebanyak 5,8 kali dengan ADI selama 63 hari. Rata-rata *inventory turnover* untuk tiga tahun terakhir sebanyak 5,8 kali dengan rata-rata ADI untuk tiga tahun terakhir adalah 62 hari.

$$3) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Menunjukkan berapa kali dana koperasi yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam suatu periode tertentu, dengan *receivable turnover* kita dapat mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun.

Tabel 12 Perhitungan *Receivable Turnover* & *Average Collection Period* (ACP) Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	ACP
2009	290.932.317	23.857.357,00	12 kali	30 hari
2010	225.784.150	39.557.065,00	6 kali	63 hari
2011	221.724.750	34.561.196,00	6 kali	56 hari
Rata-rata	246.147.072,33	32.658.539,33	8 kali	50 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 12 menunjukkan tingkat *receivable turnover* dan *average collection period* pada barang konsumsi koperasi yang berfluktuatif ditiga tahun terakhir. Koperasi mengalami percepatan dalam mengumpulkan piutang di tahun 2009, sedangkan pada

tahun 2010 mengalami perlambatan dan kemudian pada tahun 2011 kembali mengalami percepatan dalam mengumpulkan. *Receivable turnover* pada tahun 2009 sebanyak 12 kali dan *average collection period* adalah 30 hari, tahun 2010 *receivable turnover* sebanyak 6 kali dan *average collection period* adalah 63 hari dan di tahun 2011 *receivable turnover* sebanyak 6 kali dan *collect period* selama 56 hari. Rata-rata *receivable turnover* dan *average collection period* untuk tiga tahun terakhir sebanyak 8 kali dan selama 50 hari.

Tabel 13 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Barang Non Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	ACP
2009	291.564.200	145.254.650,00	2 kali	179 hari
2010	363.901.700	150.443.475,00	2,4 kali	149 hari
2011	358.096.900	137.704.705,00	2,6 kali	138 hari
Rata-rata	337.854.266,67	140.437.573,33	2,3 kali	156 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 13 menunjukkan tingkat *receivable turnover* barang non konsumsi koperasi mengalami peningkatan dan *average collection period* disetiap tahun mengalami percepatan, yang berarti bahwa koperasi mengalami peningkatan dalam mengumpulkan piutang barang non konsumsi dari anggota untuk menjadi uang kas kembali. *Receivable turnover* pada tahun 2009 sebanyak 2 kali dan *average collection period* adalah 179 hari, tahun 2010 *receivable turnover* sebanyak 2,4 kali dan *average collection period* adalah 149 hari dan ditahun 2011 *receivable turnover* sebanyak 2,6 kali dan *collection period* adalah 138 hari. Rata-rata *receivable turnover* dan *average*

collection period untuk tiga tahun terakhir sebanyak 2,3 kali dan selama 156 hari.

Tabel 14 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Simpan Pinjam KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	ACP
2009	5.185.874.500	3.546.249.082,00	1,5 kali	246 hari
2010	7.020.922.600	4.940.581.585,50	1,4 kali	253 hari
2011	8.360.088.702	6.204.669.116,00	1,3 kali	267 hari
Rata-rata	992.183.066	4.897.166.594,50	1,4 kali	256 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 14 menunjukkan tingkat *receivable turnover* simpan pinjam koperasi mengalami penurunan dan *average collection period* disetiap tahun terus meningkat, yang berarti bahwa koperasi mengalami penurunan dalam mengumpulkan piutang simpan pinjam dari anggota untuk menjadi uang kas kembali. *Receivable turnover* pada tahun 2009 *receivable turnover* sebanyak 1,5 kali dan *average collection period* adalah 246 hari, tahun 2010 *receivable turnover* sebanyak 1,4 kali dan *average collection period* adalah 253 hari dan ditahun 2011 *receivable turnover* sebanyak 1,3 kali dan *average collection period* selama 267 hari. Rata-rata *receivable turnover* dan *average collection period* untuk tiga tahun terakhir sebesar 1,4 kali dan selama 256 hari.

Tabel 15 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Pinjaman Khusus KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	ACP
2009	38.350.000,00	7.275.000,00	5,3 kali	68 hari
2010	40.600.000,00	6.325.000,00	6,4 kali	56 hari
2011	38.150.000,00	5.625.000,00	6,8 kali	53 hari
Rata-rata	39.033.333,33	6.408.333,33	6,2 kali	59 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 15 menunjukkan tingkat *receivable turnover* pinjaman khusus koperasi selalu meningkat dan *average collection period* juga mengalami percepatan, yang berarti bahwa koperasi mengalami percepatan penagihan di tahun 2009 sampai 2011 dalam mengumpulkan piutang pinjaman khusus dari anggota untuk menjadi uang kas kembali. Perputaran piutang untuk pinjaman khusus pada KPRI dapat dikatakan baik karena setiap tahun mampu meningkatkan penagihan dan memperkecil umur rata-rata piutang. *Receivable turnover* pada tahun 2009 *receivable turnover* sebanyak 5,3 kali dan *average collection period* adalah 68 hari, tahun 2010 *receivable turnover* sebanyak 6,4 kali dan *average collection period* adalah 56 hari dan di tahun 2011 *receivable turnover* sebanyak 6,8 kali dan *average collection period* selama 53 hari. Rata-rata *receivable turnover* dan *average collection period* untuk tiga tahun terakhir sebanyak 6,2 kali dan selama 59 hari.

Tabel 16 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* SIM KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	ACP
2009	61.031.500,00	20.705.200,00	3 kali	122 hari
2010	89.158.000,00	22.485.865,00	4 kali	91 hari
2011	85.283.600,00	23.245.937,50	3,7 kali	98 hari
Rata-rata	78.491.033,33	22.145.667,50	3,6 kali	104 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 16 menunjukkan tingkat *receivable turnover* dan *average collection period* SIM pada KPRI dalam keadaan yang berfluktuatif, yang berarti bahwa koperasi mengalami perlambatan dan percepatan penagihan pada tiga tahun terakhir dalam mengumpulkan piutang SIM dari anggota untuk menjadi uang kas kembali. *Receivable turnover* tahun 2009 sebanyak 3 kali dan *average collection period* adalah 122 hari, tahun 2010 *receivable turnover* sebanyak 4 kali dan *average collection period* adalah 91 hari dan di tahun 2011 *receivable turnover* sebanyak 3,7 kali dan *average collection period* selama 98 hari. Rata-rata *receivable turnover* dan *average collection period* untuk tiga tahun terakhir sebanyak 3,6 kali dan selama 104 hari.

$$4) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio tersebut mengukur kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu. Tingginya perputaran modal kerja suatu perusahaan maka pengelolaan modal kerja akan semakin efektif. Sebaliknya jika perputaran modal kerja rendah, hal ini menunjukkan adanya modal kerja yang berlebihan pada koperasi.

Tabel 17 Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCTR) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WCTR
2009	5.867.752.517	4.592.234.447,70	1,28 kali
2010	7.740.366.450	6.161.762.691,24	1,26 kali
2011	7.740.366.450	6.958.557.188,71	1,3 kali
Rata-rata	7.557.154.306,33	5.904.184.775,88	1,28 kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio pada tabel 17 menunjukkan *working capital turnover* koperasi berfluktuatif pada tiga tahun terakhir dan dinilai cukup rendah dari standar yang ada yaitu 4,8 kali. *working capital turnover* pada tahun 2009 sebesar 1,28 kali, tahun 2010 *working capital turnover* sebesar 1,26 kali dan di tahun 2011 *working capital turnover* sebesar 1,3 kali. Selama tiga tahun terakhir meski perputaran modal kerja KPRI berfluktuatif namun dapat ditingkatkan tetapi hasil yang diperoleh belum sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang tertanam pada KPRI terlalu rendah dan dikatakan terdapat kelebihan modal kerja yang menyebabkan pengelolaan modal kerja kurang efektif.

c. Rasio Rentabilitas

Merupakan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Rentabilitas terbagi menjadi 2 yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

$$1) \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomis menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang tertanam di dalamnya.

Tabel 18 Rentabilitas Ekonomis (RE) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	RE
2009	264.718.641,41	5.180.033.195,70	5,11 %
2010	329.266.440,19	6.804.371.763,24	4,84 %
2011	110.312.225,47	7.615.460.680,71	1,45 %
Rata-rata	234.765.769,02	6.533.288.546,55	3,80 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis tabel di atas rentabilitas ekonomis koperasi menunjukkan hasil yang terus menurun selama tiga tahun terakhir. Nilai rentabilitas ekonomis pada tahun 2009 sebesar 5,11%, tahun 2010 sebesar 4,84% dan pada tahun 2011 rentabilitas ekonomis sebesar 1,45%. Rata-rata rentabilitas ekonomis untuk tiga tahun terakhir adalah sebesar 3,80%.

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya.

Tabel 19 Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Modal Sendiri	ROE
2009	222.658.031,79	4.166.850.017,93	5,34 %
2010	286.854.495,77	5.143.096.071,21	5,58 %
2011	97.743.118,72	6.141.091.149,09	1,59 %
Rata-rata	202.418.548,76	5.150.345.746,08	4,17 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis tabel 18 rentabilitas modal sendiri pada koperasi menunjukkan nilai rasio yang berfluktuatif. Nilai rentabilitas modal sendiri pada tahun 2009 sebesar 5,34 % yang mengalami kenaikan ditahun 2010 menjadi 5,58 %, sedangkan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2010 ke 2011 turun menjadi 1,59 %. Rata-rata rentabilitas modal sendiri untuk tiga tahun terakhir adalah sebesar 4,80 %.

Tabel 20 Rekapitulasi Rasio Keuangan KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Rasio Keuangan		Tahun			Rata-rata
		2009	2010	2011	
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>		653,06 %	823,63 %	814,28 %	763,66 %
WCTA		75,08 %	79,56 %	80,15 %	78,26 %
Rasio Aktivitas					
TATO		1,13 kali	1,14 kali	1,19 kali	1,15 kali
ITO		6,1 kali	5,7 kali	5,8 kali	5,8 kali
ADI		59 hari	63 hari	63 hari	62 hari
<i>Receivable Turnover</i>	Barang Konsumsi	12 kali	6 kali	6 kali	8 kali
	Non Konsumsi	2 kali	2,4 kali	2,6 kali	2,3 kali
	SP	1,5 kali	1,4 kali	1,3 kali	1,4 kali
	Pinj. Khusus	5,3 kali	6,4 kali	6,8 kali	6,2 kali
<i>Average Collection Period</i>	SIM	3 kali	4 kali	3,7 kali	3,6 kali
	Barang Konsumsi	30 hari	63 hari	56 hari	50 hari
	Non Konsumsi	179 hari	149 hari	138 hari	156 hari
	SP	246 hari	253 hari	267 hari	256 hari
	Pinj. Khusus	68 hari	56 hari	53 hari	59 hari
SIM		122 hari	91 hari	98 hari	104 hari
WCTR		1,28 kali	1,26 kali	1,3 kali	1,28 kali
Rasio Rentabilitas					
Rentabilitas Ekonomi (RE)		5,11 %	4,84 %	1,45 %	3,80 %
Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)		5,34 %	5,58 %	1,59 %	4,17 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat diketahui masalah yang ada dan nantinya akan dapat mengambil langkah-

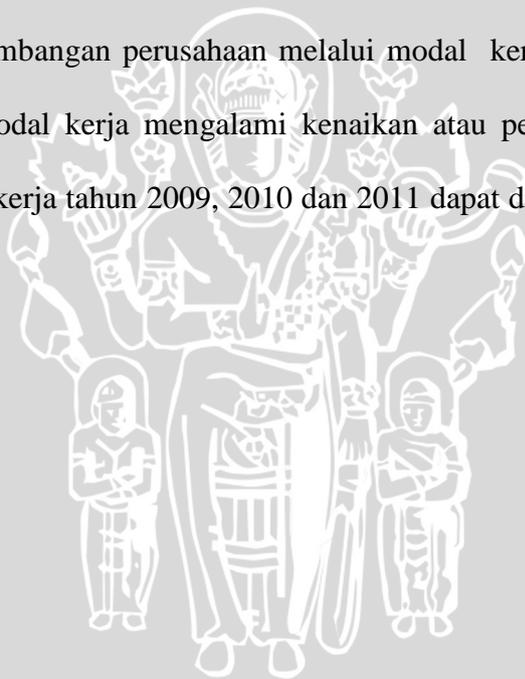
langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi koperasi. Analisis keuangan yang telah dilakukan melalui perhitungan beberapa rasio keuangan seperti likuiditas, aktivitas dan rentabilitas menunjukkan beberapa permasalahan yang muncul di dalam koperasi, antara lain:

- 1) Dari hasil perhitungan rasio likuiditas koperasi menunjukkan nilai yang selalu meningkat di setiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Peningkatan yang dialami koperasi menunjukkan bahwa secara umum kinerja koperasi dianggap baik, namun nilai dari rasio likuiditas koperasi terlalu besar melebihi dari standar normal yang telah ditetapkan dan dipergunakan sebagai tolak ukur yang baik untuk likuiditas koperasi. Diharapkan koperasi mampu menurunkan likuiditas koperasi agar tidak *overlikuid* dan sesuai dengan standar.
- 2) Terlihat bahwa untuk perputaran persediaan barang konsumsi di tiga tahun terakhir terus menerus turun, hal ini disebabkan karena penjualan atas barang konsumsi juga menurun. Jadi perputaran barang konsumsi yang turun akan memperlama umur penyimpanan barang di gudang, lamanya penyimpanan akan mengakibatkan barang menjadi rusak ataupun telah kadaluarsa sehingga dapat mengurangi keuntungan koperasi.
- 3) Tingkat rentabilitas koperasi yang terus menurun mengalami penurunan di setiap tahun, terutama di tahun 2011 nilai rentabilitas terlalu kecil dibandingkan dua tahun sebelumnya. Rentabilitas yang kecil

menunjukkan laba yang diterima koperasi juga kecil sehingga dapat dilihat bahwa kinerja koperasi dalam menghasilkan laba kurang bekerja secara efektif.

2. Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja merupakan laporan yang menyajikan tentang ringkasan keuangan suatu perusahaan sekaligus mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada modal perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan perubahan modal kerja disajikan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui modal kerja dengan melihat seberapa besar modal kerja mengalami kenaikan atau penurunan. Laporan perubahan modal kerja tahun 2009, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 21 Laporan Perubahan Modal Kerja KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi tahun 2009 - 2011

AKTIVA LANCAR	2009	2010	Naik atau Turun^(*)	2010	2011	Naik atau Turun^(*)
1. Kas / Bank	189.892.322,70	173.865.617,24	16.026.705,46 ^(*)	173.865.617,24	66.677.898,71	107.187.718,53 ^(*)
2. Piutang Brg Konsumsi	43.391.991,00	35.722.139,00	7.669.852 ^(*)	35.722.139,00	33.400.253,00	2.321.886 ^(*)
3. Piutang Brg Non Konsumsi	161.207.150,00	139.679.800,00	21.527.350 ^(*)	139.679.800,00	135.729.610,00	3.950.190 ^(*)
4. Piutang Simpan Pinjam	4.126.470.432,00	5.754.692.739,00	1.628.222.307	5.754.692.739,00	6.654.645.493,00	899.952.754
5. Piutang Pinj Khusus	8.600.000,00	4.050.000,00	4.550.000 ^(*)	4.050.000,00	7.200.000,00	3.150.000
6. Piutang SIM	27.248.400,00	17.723.330,00	9.525.070 ^(*)	17.723.330,00	28.768.545,00	11.045.215
7. Persediaan Brg Konsum	34.174.152,00	34.779.066,00	604.914	34.779.066,00	30.885.389,00	3.893.677 ^(*)
8. Pers. Tanah Kapling	1.250.000,00	1.250.000,00	-	1.250.000,00	1.250.000,00	-
KEWAJIBAN LANCAR						
1. Simp Manasuka	489.378.050,06	513.182.055,00	23.804.004,94 ^(*)	513.182.055,00	587.379.471,00	74.197.416
2. Dana Pengurus	565.731,27	54.184,10	511.547,17 ^(*)	54.184,10	568.271,28	514.087,18
3. Dana Karyawan	132.108,20	720.561,03	588.452,83	720.561,03	884.648,21	164.087,18
4. Dana Pendidikan	69.412.955,96	64.229.373,96	5.183.582 ^(*)	64.229.373,96	73.072.098,74	8.842.724,78
5. Dana Sosial	34.768.800,99	23.469.769,99	11.299.031 ^(*)	23.469.769,99	5.212.493,77	18.257.276,22 ^(*)
6. Beban msh hrs dibayar	108.925.531,29	146.464.806,95	37.539.275	146.464.806,95	187.444.020,62	40.979.213,67
KENAIKAN MODAL KERJA			1.614.465.816,80			903.234.750,06

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel perubahan modal kerja di atas, dapat diketahui bahwa perubahan modal kerja yang dimiliki KPRI “Bangkit Bersama” pada tahun 2009 - 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.614.465.816,80 sedangkan tahun 2010 - 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp. 903.234.750,06

3. Analisis Efektivitas Modal Kerja

Modal kerja yang dikatakan efektif apabila unsur-unsur modal kerja pada koperasi telah dikelola dengan benar dalam artian tidak terlalu banyak modal kerja yang menganggur di dalamnya.

a. Analisis Kas

Pada koperasi pastilah terdapat besarnya sejumlah kas yang tidak digunakan untuk membiayai kegiatan operasi koperasi. Penetapan sejumlah kas yang tidak digunakan sebaiknya ditetapkan seminimal mungkin tetapi tetap memberikan *margin of safety* atas pembayaran hutang atau keperluan lain yang sifatnya mendadak.

Tabel 22 Analisis Kas KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Persentase
2009	189.892.322,70	4.592.234.447,70	4,14 %
2010	173.865.617,24	6.161.762.691,24	2,82 %
2011	66.677.898,71	6.958.557.188,71	0,96 %
Rata-rata	156.034.891,90	4.690.081.449,90	2,64 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel di atas, analisis kas pada KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi pada tahun 2009 memiliki 4,14 % kas dari aktiva lancar, tahun 2010 sebesar 2,82 % dan pada tahun 2011 sebesar 0,96 %. Perkembangan ditiga tahun terakhir mengalami penurunan terus menerus dan

nilai kas atas aktiva lancar yang tidak digunakan belum memenuhi kriteria *well finance* yaitu antara 5% - 10%. Jadi dapat disimpulkan besarnya kas atas aktiva lancar yang dimiliki kurang efektif.

b. Analisis Piutang

Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Semakin lunak dan longgar syarat pembayarannya berarti makin lama modal yang terikat pada piutang untuk menjadi kas kembali, yang menunjukkan tingkat perputaran piutang akan semakin rendah.

Tabel 23 Analisis Piutang pada KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Keterangan	2009		2010		2011		Standar	Ukuran
Brg. Konsumsi	12 kali	30 hari	6 kali	63 hari	6 kali	56 hari	1 bulan	Kurang Efektif
Brg. Non Kons	2 kali	179 hari	2,4 kali	149hari	2,6kali	138hari	10 bulan	Efektif
SP	1,5kali	246 hari	1,4 kali	253hari	1,3kali	267hari	30 bulan	Efektif
PK	5,3kali	68 hari	6,4 kali	56 hari	6,8kali	53hari	2 bulan	Efektif
SIM	2,9kali	122 hari	4 kali	91 hari	3,7kali	98hari	5 bulan	Efektif

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Lama pengumpulan piutang barang konsumsi untuk dua tahun terakhir yaitu 2010 dan 2011 berada diatas standar kebijakan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu selama 1 bulan, sehingga perputaran piutang barang konsumsi secara keseluruhan kurang efektif.
- 2) Lama pengumpulan piutang barang non konsumsi selama tiga tahun terakhir tidak melebihi standar yang telah ditetapkan yaitu selama 10 bulan dan secara keseluruhan dapat dikatakan efektif.

- 3) Pengumpulan piutang untuk simpan pinjam selama tiga tahun terakhir berada dibawah standar yaitu selama 30 bulan dan berdasarkan standar tersebut perputaran piutang simpan pinjam dikatakan efektif.
- 4) Lama pengumpulan piutang pinjaman khusus pada tahun 2009 melebihi standar yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu selama 2 bulan, namun pada dua tahun terakhir koperasi mampu menekan lama pengumpulan piutang sehingga dapat dikatakan efektif.
- 5) Lama pengumpulan piutang SIM selama tiga tahun berada di bawah standar yang ditetapkan koperasi yaitu selama 5 bulan sehingga untuk piutang SIM dapat dikatakan efektif.

c. Analisis Persediaan

Persediaan yang dimiliki oleh koperasi merupakan persediaan barang Konsumsi yang sudah jadi dan tidak perlu diolah kembali, sehingga untuk melihat seberapa efektif pengelolaan persediaan dalam koperasi dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan barang jadi. Tinggi rendahnya perputaran persediaan mempengaruhi terhadap besar kecil modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti semakin cepat perputarannya, yang berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dengan persediaan sehingga akan membutuhkan jumlah modal yang lebih kecil. Begitu juga sebaliknya dengan perputaran persediaan yang rendah berarti waktu terikatnya modal dengan persediaan akan semakin lama sehingga modal yang digunakan akan lebih besar karena adanya biaya perawatan persediaan yang tersimpan di gudang.

Tabel 24 Analisis Perputaran Persediaan (ITO) Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	ITO	ADI	Standar	Ukuran
2009	6,1 kali	59 hari	2 bulan	Efektif
2010	5,7 kali	63 hari	2 bulan	Cukup Efektif
2011	5,8 kali	63 hari	2 bulan	Cukup Efektif

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi selama tiga tahun terakhir belum mampu meningkatkan perputaran dan umur persediaan barang konsumsinya. Tahun 2009 koperasi mampu mengelola umur persediaan sehingga berada di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu selama 2 bulan dan dapat dikatakan untuk pengelolaan persediaan pada tahun ini efektif, sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 perputarannya menurun sehingga umur perputaran piutang melebihi standar yang ada. Jadi secara keseluruhan untuk pengelolaan persediaan barang konsumsi pada KPRI dapat dikatakan cukup efektif. Namun alangkah baiknya jika ditingkatkan lagi agar pengelolaan persediaan terus efektif.

4. Hasil Evaluasi Efektivitas Modal Kerja

Setelah dilakukan analisis terhadap unsur-unsur modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan maka didapat hasil evaluasi sebagai berikut:

- a. Kas yang dimiliki oleh koperasi selama tiga tahun terakhir belum berada pada standar keuangan yang baik yaitu antara 5% sampai 10%. Tahun 2009 persentase kas terhadap aktiva lancar sebesar 4,14% tahun 2010 sebesar 2,82 % dan 2011 sebesar 0,96%. Hal ini terlihat bahwa kas yang dimiliki koperasi terus menurun mengalami penurunan dari standar yang ada, sehingga perlu diadakan penambahan investasi terhadap kas agar

sesuai dengan standar yang ada dan meminimalisir adanya kesulitan dalam hal keuangan.

- b. Penagihan piutang untuk barang konsumsi belum efektif karena waktu penagihan melebihi waktu yang ditentukan, sehingga pengelolaan piutang kurang efektif. Kemudian untuk standar waktu pengembalian piutang barang non konsumsi dirasa terlalu longgar terlihat dari rata-rata waktu pengembalian tiga tahun terakhir hanya berkisar 5 bulan, dan piutang simpan pinjam hanya berkisar 9 bulan. Jadi diharapkan ada kebijakan untuk menurunkan standarnya. Kemudian untuk pemberian piutang simpan pinjam kepada anggota perlu diseleksi kembali dan penagihan piutang perlu ditingkatkan karena perputaran piutangnya rendah, sedangkan untuk batasan waktu pelunasan pada piutang simpan pinjam terlalu longgar, padahal untuk rata-rata pengumpulan piutangnya jauh di bawah standar yang ada.
- c. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada persediaan barang konsumsi dapat dilihat bahwa perputaran barang pada KPRI menurun yang menyebabkan umur persediaan di dalam gudang bertambah lama dan telah melebihi standar yang ada. Tahun 2009 pengelolaan persediaan telah mampu dikelola secara efektif, tahun 2010 dan 2011 perputaran menurun sehingga umur perputaran persediaan melebihi standar yang ada dan untuk dua tahun ini pengelolaan persediaan dikatakan cukup efektif. Kesimpulannya pihak koperasi belum mampu mempertahankan pengelolaan persediaan barang yang efektif.

Hal yang perlu dilakukan KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi untuk mengelola modal kerjanya agar lebih efektif lagi yaitu:

- a. Menetapkan persediaan besi kas (*safety cash balance*) dengan mengimbangkan antara aliran kas masuk dan keluar, memperkirakan penyimpangan terhadap aliran kas dan melakukan hubungan yang baik dengan bank.
- b. Mengevaluasi kembali kebijakan terhadap penetapan waktu pelunasan piutang simpan pinjam. Melakukan beberapa upaya penagihan untuk mempercepat waktu pelunasan agar piutang dapat terlunasi tepat waktu dengan memberikan potongan tunai atau lebih sering melakukan penagihan. Menurunkan kebijakan mengenai perubahan standar yang ada misalnya dari waktu pelunasan piutang barang non konsumsi semula 10 bulan diperketat menjadi 5 bulan, sedangkan untuk piutang simpan pinjam semula 30 bulan diperketat menjadi 9 bulan. Jadi KPRI perlu sedikit tegas dalam melakukan penagihan kepada anggota yang terkait piutang.
- c. KPRI “Bangkit Bersama” perlu membuat kebijakan wajib belanja terhadap anggotanya agar perputaran persediaan barang konsumsi meningkat dan waktu penyimpanan persediaan pun tidak terlalu lama berada dalam gudang sehingga resiko kerugian dapat diminimalisir.
- d. Setelah pengelolaan terhadap modal kerja mampu diperbaiki atau dapat dikelola secara efektif, diharapkan akan meningkatkan rentabilitas baik rentabilitas ekonomis maupun rentabilitas modal sendiri pada KPRI.

D. Proyeksi Laporan Keuangan

Proyeksi laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat gambaran atau perkiraan mengenai keadaan keuangan KPRI “Bangkit Bersama” di tahun 2012. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2011, maka proyeksi laporan keuangan untuk tahun 2012 disajikan sebagai berikut:

- 1) Proyeksi penjualan dan pendapatan tahun 2012
- 2) Proyeksi biaya-biaya tahun 2012
- 3) Proyeksi laporan laba/rugi tahun 2012
- 4) Proyeksi laporan neraca tahun 2012

Berikut adalah perhitungan mengenai proyeksi laporan keuangan dai KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012:

1) Proyeksi Penjualan dan Pendapatan

Proyeksi penjualan dan pendapatan tahun 2012 dapat diproyeksikan dengan menggunakan metode *least Square*. Rumus metode *least Square* sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y}{n}, b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

$$y = a + b(x)$$

Dimana Y adalah variabel yang dicari dan X merupakan variabel waktu (tahun), sedangkan a merupakan nilai konstan dan b merupakan parameternya. Perhitungan dari proyeksi penjualan dan pendapatan tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25 Penjualan Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Penjualan	2009	2010	2011
Barang Konsumsi	290.932.317,00	225.784.150,00	221.724.750,00

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas penjualan pada tiga tahun terakhir menurun dan apabila menggunakan metode *least square* untuk memproyeksikan penjualan tahun 2012 maka hasil penjualannya juga akan menurun, sehingga perlu diadakan perbaikan terhadap upaya-upaya penjualan agar tingkat penjualan mampu dinaikkan. Upaya-upaya peningkatan penjualan sebagai berikut:

- c) Meningkatkan partisipasi anggota koperasi dalam usaha peningkatan penjualan dengan pembelian terhadap barang konsumsi pada koperasi Bangkit Bersama.
- d) Memberikan promosi dan *discount* untuk barang konsumsi.
- e) Menjaga kualitas barang namun harga barang tetap bersaing.
- f) Menambahkan beragam jenis barang kebutuhan sesuai dengan permintaan anggota.

Dari berbagai usaha peningkatan penjualan diatas, peneliti mengasumsikan penjualan barang konsumsi dapat naik sebesar 90% dari penjualan tahun lalu. Sehingga untuk penjualan barang konsumsi tahun 2012 dapat diproyeksikan sebagai berikut:

Proyeksi Penjualan Barang Konsumsi 2012

$$\begin{aligned}\text{Proyeksi Penjualan 2012} &= (0,9 \times 221.724.750) + 221.724.750 \\ &= \text{Rp. } 421.277.025\end{aligned}$$

Apabila penjualan barang konsumsi diproyeksikan naik sebesar 90% maka pendapatan penjualan dan pembelian barang konsumsi diasumsikan naik sebesar 90%, berikut adalah perhitungannya:

Proyeksi Pembelian Barang Konsumsi 2012

$$\begin{aligned} \text{Pembelian Barang} &= (0,9 \times 184.950.262) + 184.950.262 \\ &= \text{Rp. } 351.405.498 \end{aligned}$$

HPP Barang Konsumsi 2012

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{Persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir} \\ &= 30.885.389 + 351.405.498 - 27.682.194 \\ &= 354.608.693 \end{aligned}$$

Pendapatan Barang Konsumsi 2012

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Barang} &= \text{Penjualan} - \text{HPP} \\ &= 421.277.025 - 354.608.693 \\ &= 66.668.332 \end{aligned}$$

Tabel 26 Penjualan Barang Non Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	Y	x	Xy	x ²
2009	291.564.200,00	-1	-291.564.200,00	1
2010	363.901.700,00	0	0	0
2011	358.096.900,00	1	358.096.900,00	1
n = 3	∑y = 1.013.562.800,00	0	∑xy = 66.532.700,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{\text{Rp } 1.013.562.800,00}{3}$$

$$= \text{Rp } 337.854.266,67$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2}$$

$$b = \frac{\text{Rp } 66.532.700,00}{2}$$

$$= \text{Rp } 33.266.350,00$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{Rp } 337.854.266,67 + \text{Rp } 33.266.350,00 (2)$$

$$= \text{Rp } 404.386.966,67$$

$$= \text{Rp } 404.386.967$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan penjualan barang non konsumsi pada tabel di atas, maka besarnya nilai penjualan yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 404.386.967

Tabel 27 Pendapatan Penjualan Barang Non Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	43.381.070,00	-1	-43.381.070,00	1
2010	48.091.050,00	0	0	0
2011	47.527.960,00	1	47.527.960,00	1
n = 3	∑y = 139.000.080,00	0	∑xy = 4.146.890,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 139.000.080,00}{3}$$

$$= \text{Rp } 46.333.360,00$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{\text{Rp } 4.146.890,00}{2}$$

$$= \text{Rp } 2.073.445,00$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{Rp } 46.333.360,00 + \text{Rp } 2.073.445,00 (2)$$

$$= \text{Rp } 50.480.250,00$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan penjualan barang non konsumsi pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan penjualan yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 50.480.250,00

Tabel 28 Pendapatan Bunga Simpan Pinjam KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	983.806.600,00	-1	-983.806.600,00	1
2010	1.214.332.407,00	0	0	0
2011	1.563.209.122,00	1	1.563.209.122,00	1
n = 3	∑y = 3.761.348.129,00	0	∑xy = 579.402.522,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3.761.348.129,00}{3}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{Rp 579.402.522,00}{2} = Rp 289.701.261,00$$

$$Y = a + bx = Rp 1.253.782.709,67 + Rp 289.701.261,00 (2) = Rp 1.833.185.231,67 = Rp 1.833.185.232$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan bunga simpan pinjam pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan bunga yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 1.833.185.232.

Tabel 29 Pendapatan Bunga Pinjaman Khusus KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Pendapatan	2009	2010	2011
Bunga Pinjaman Khusus	2.276.050	2.453.000	1.956.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan bunga pinjaman khusus pada tahun 2011 turun maka dari itu perlu diadakan upaya untuk meningkatkan pendapatan bunga pinjaman khusus di tahun 2012. Upaya-upaya dalam meningkatkan pendapatan bunga pinjaman khusus sebagai berikut:

- a) Menurunkan bunga pinjaman dari 3% menjadi 2%.
- b) Mempermudah prosedur peminjaman.

Dari usaha perbaikan di atas, peneliti mengasumsikan pendapatan bunga pinjaman akan naik sebesar 15%.

Proyeksi Pendapatan Bunga Pinjaman Khusus 2012

$$\text{Proyeksi Pendapatan 2012} = (0,15 \times 1.956.000) + 1.956.000 = Rp. 2.249.400$$

Tabel 30 Pendapatan SIM KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	5.221.700,00	-1	-5.221.700,00	1
2010	9.443.280,00	0	0	0
2011	7.645.250,00	1	7.645.250,00	1
n = 3	∑y = 22.310.230,00	0	∑xy = 2.423.550,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 22.310.230,00}{3} = \text{Rp } 7.436.743,33$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp } 2.423.550,00}{2} = \text{Rp } 1.211.775,00$$

$$Y = a + bx = \text{Rp } 7.436.743,33 + \text{Rp } 1.211.775,00 (2) = \text{Rp } 9.860.293,33 = \text{Rp } 9.860.293$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan SIM di atas, maka besarnya pendapatan SIM yang diproyeksikan sebesar Rp 9.860.293

Tabel 31 Pendapatan Fotocopy KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	110.454.300,00	-1	-110.454.300,00	1
2010	127.098.025,00	0	0	0
2011	120.830.725,00	1	120.830.725,00	1
n = 3	∑y = 358.383.050,00	0	∑xy = 10.376.425,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 358.383.050,00}{3} = \text{Rp } 119.461.016,67$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{\text{Rp } 10.376.425,00}{2} = \text{Rp } 5.188.212,50$$

$$Y = a + bx$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Rp } 119.461.016,67 + \text{Rp } 5.188.212,50 (2) \\ &= \text{Rp } 129.837.441,67 \\ &= \text{Rp } 129.837.442 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan fotocopy pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan fotocopy yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 129.837.442

Tabel 32 Pendapatan Wartel KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	3.077.600,00	-1	-3.077.600,00	1
2010	1.823.300,00	0	0	0
2011	1.974.500,00	1	1.974.500,00	1
n = 3	∑y = 6.875.400,00	0	∑xy = -1.103.100,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\text{Rp } 6.875.400,00}{3} \\ &= \text{Rp } 2.291.800,00 \end{aligned}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{\text{Rp } -1.103.100,00}{2} \\ &= \text{Rp } -551.550,00 \end{aligned}$$

$$Y = a + bx$$

$$\begin{aligned} Y &= \text{Rp } 2.291.800,00 - \text{Rp } 551.550,00 (2) \\ &= \text{Rp } 1.188.700,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan wartel pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan wartel yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 1.188.700,00

Tabel 33 Pendapatan *Rent Car* KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	10.810.000,00	-1	-10.810.000,00	1
2010	18.600.000,00	0	0	0
2011	14.200.000,00	1	14.200.000,00	1
n = 3	∑y = 43.610.000,00	0	∑xy = 3.390.000,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 43.610.000,00}{3} = \text{Rp } 14.536.666,67$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} = \frac{\text{Rp } 3.390.000,00}{2} = \text{Rp } 1.695.000,00$$

$$Y = a + bx = \text{Rp } 14.536.666,67 + \text{Rp } 1.695.000,00 (2) = \text{Rp } 17.926.666,67 = \text{Rp } 17.926.667$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan *rent car* pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan *rent car* yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 17.926.667

Tabel 34 Pendapatan *Translink* KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	0	-1	0	1
2010	772.700,00	0	0	0
2011	2.291.070,00	1	2.291.070,00	1
n = 3	∑y = 3.063.770,00	0	∑xy = 2.291.070,00	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{\text{Rp } 3.063.770,00}{3} = \text{Rp } 1.021.256,67$$

$$b = \frac{\sum xy}{x^2} = \frac{\text{Rp } 2.291.070,00}{2} = \text{Rp } 1.145.535,00$$

$$Y = a + bx = \text{Rp } 1.021.256,67 + \text{Rp } 1.145.535,00 (2) = \text{Rp } 3.312.326,67 = \text{Rp } 3.312.327$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan *translink* pada tabel di atas, maka besarnya nilai pendapatan *translink* yang diproyeksikan pada KPRI “Bangkit Bersama” tahun 2012 sebesar Rp 3.312.327

Tabel 35 Pendapatan Lain-lain KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Tahun	y	x	xy	x ²
2009	7.996.257,74	-1	-7.996.257,74	1
2010	21.890.739,19	0	0	0
2011	29.415.819,47	1	29.415.819,47	1
n = 3	$\sum y = 59.302.816,40$	0	$\sum xy = 21.419.561,73$	2

Sumber: Data diolah

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$a = \frac{\text{Rp } 59.302.816,40}{3}$$

$$= \text{Rp } 19.767.605,47$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$b = \frac{\text{Rp } 21.419.561,73}{2}$$

$$= \text{Rp } 10.709.780,87$$

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{Rp } 19.767.605,47 + \text{Rp } 10.709.780,87 (2)$$

$$= \text{Rp } 41.187.167,20$$

$$= \text{Rp } 41.187.167$$

Berdasarkan perhitungan pendapatan lain-lain pada tabel di atas, maka besarnya pendapatan lain-lain tahun 2012 sebesar Rp 41.187.167

Tabel 36 Rekapitulasi Pos-pos Proyeksi Pendapatan KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pendapatan Penjualan Barang Konsumsi	Rp 66.668.332
2.	Pendapatan Penjualan Barang Non Konsumsi	Rp 50.480.250
3.	Pendapatan Bunga Simpan Pinjam	Rp 1.833.185.232
4.	Pendapatan Bunga Pinjaman Khusus	Rp 2.249.400
5.	Pendapatan SIM	Rp 9.860.293
6.	Pendapatan Fotocopy	Rp 129.837.442
7.	Pendapatan Wartel	Rp 1.188.700
8.	Pendapatan <i>Rent Car</i>	Rp 17.926.667
9.	Pendapatan <i>Translink</i>	Rp 3.312.327
10.	Pendapatan Lain-lain	Rp 41.187.167
	Total Pendapatan	Rp 2.155.895.810

Sumber: Data diolah

Berdasarkan rekapitulasi penjualan dan pendapatan dari masing-masing unit yang ada pada KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi, maka total dari pendapatan yang diproyeksikan untuk tahun 2012 sebesar Rp 2.155.895.810

2) Proyeksi Biaya

Proyeksi biaya operasional sangat dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan yang dicapai, sedangkan biaya administrasi dan umum tidak terlalu terkait dengan volume penjualan. Hanya biasanya, semakin besar volume penjualan cenderung mengakibatkan semakin besar biaya administrasi dan umum. dalam koperasi ada biaya yang bertambah sesuai dengan penambahan anggota, sehingga perlu memproyeksikan jumlah anggota yang masuk dan keluar. Berikut adalah proyeksi anggota dan estimasi biaya-biaya di tahun 2012:

Rasio perubahan jumlah anggota koperasi dari periode 2009 – 2011 dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tahun 2009 - 2010} &= \frac{20}{2.453} \times 100\% \\ &= 0,82\% \text{ (turun)} \\ \text{b. Tahun 2010 - 2011} &= \frac{34}{2.433} \times 100\% \\ &= 1,4\% \end{aligned}$$

Jadi rata-rata persentase penambahan anggota koperasi untuk tahun 2009 – 2011 sebesar 0,58%.

$$\begin{aligned} \text{c. Proyeksi tahun 2012} &= 0,58\% \times 2.467 \\ &= 15 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi untuk penambahan jumlah anggota tahun 2012 sebanyak 15 orang dan jumlah anggota menjadi 2.482 orang.

Tabel 37 Proyeksi Perkembangan Anggota KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

	2009	2010	2011	Proyeksi 2012
Jumlah anggota	2.453 orang	2.433 orang	2.467 orang	2.482 orang
Penambahan/pengurangan	-	(20 orang)	34 orang	15 orang
persentase	-	(0,82%)	1,4%	0,58%

Sumber: Data diolah

a. Biaya pembinaan anggota tahun 2012 bertambah mengikuti perkembangan anggota yang masuk dan sesuai yang telah diproyeksikan anggota yang masuk sejumlah 15 orang, sehingga mengalami perubahan menjadi Rp.

1.207.357.827

b. Biaya Operasional tahun 2012 terdiri dari biaya listrik, biaya telp & PDAM, biaya alat tulis kantor, biaya pemeliharaan inventaris dan biaya kartu anggota. Proyeksi biaya operasional dapat dirinci sebagai berikut:

1) Biaya listrik di asumsikan tetap yaitu sebesar Rp. 3.805.580

2) Biaya Toko & Wartel

$$= \frac{\text{biaya toko \& wartel 2011}}{\text{pendapatan operasional 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan operasional}$$

$$= \frac{2.544.804}{1.792.515.488} \times 2.114.708.643$$

$$= \text{Rp. 3.002.216}$$

3) Biaya telp & PDAM

$$= \frac{\text{biaya telp \& PDAM 2011}}{\text{pendapatan operasional 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan operasional}$$

$$= \frac{3.046.924}{1.792.515.488} \times 2.114.708.643$$

$$= \text{Rp. 3.594.589}$$

- 4) Biaya alat tulis kantor

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya alat tulis kantor 2011}}{\text{pendapatan operasional 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan operasional} \\
 &= \frac{13.443.150}{1.792.515.488} \times 2.114.708.643 \\
 &= \text{Rp. 15.859.470}
 \end{aligned}$$

- 5) Biaya pemeliharaan inventaris

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya pemeliharaan inventaris 2011}}{\text{pendapatan operasional 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan operasional} \\
 &= \frac{9.913.700}{1.792.515.488} \times 2.114.708.643 \\
 &= 11.695.624
 \end{aligned}$$

- 6) Biaya kartu anggota diasumsikan mengikuti bertambahnya anggota, dimana tiap anggota dikenakan biaya Rp. 2.100. jadi besarnya biaya kartu anggota mengalami perubahan menjadi Rp. 5.212.200

Jadi berdasarkan asumsi di atas besarnya biaya operasional tahun 2012 adalah sebesar Rp. 43.169.679

- c. Biaya Bunga tahun 2012 sebesar Rp. 174.790.174

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya bunga 2011}}{\text{pendapatan bunga 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan bunga} \\
 &= \frac{148.979.870}{1.572.810.372} \times 1.845.294.925 \\
 &= \text{Rp. 174.790.174}
 \end{aligned}$$

- d. Biaya Fotocopy tahun 2012 sebesar Rp. 73.406.544

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{biaya fotocopy 2011}}{\text{pendapatan fotocopy 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan fotocopy} \\
 &= \frac{68.314.420}{120.830.775} \times 129.837.442 \\
 &= \text{Rp. 73.406.544}
 \end{aligned}$$

- e. Biaya *Rent Car* tahun 2012 sebesar Rp. 2.032.531

$$= \frac{\text{biaya rent car 2011}}{\text{pendapatan rent car 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan rent car}$$

$$= \frac{1.610.000}{14.200.000} \times 17.926.667$$

$$= \text{Rp. } 2.032.531$$

- f. Biaya *Translink* tahun 2012 sebesar Rp. 1.463.827

$$= \frac{\text{biaya translink 2011}}{\text{pendapatan translink 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan translink}$$

$$= \frac{1.012.500}{2.291.070} \times 3.312.327$$

$$= \text{Rp. } 1.463.827$$

- g. Biaya Administrasi tahun 2012 sebesar Rp. 248.666.679

$$= \frac{\text{biaya administrasi 2011}}{\text{pendapatan administrasi 2011}} \times \text{proyeksi pendapatan operasional}$$

$$= \frac{211.199.204}{1.792.515.488} \times 2.114.708.643$$

$$= \text{Rp. } 249.160.904$$

- h. Biaya Penyusutan Inventaris mengalami perubahan dikarenakan penyusutan mesin fotocopy telah habis, sehingga penyusutan inventari mengalami penurunan menjadi Rp. 38.486.205

Tabel 38 Rekapitulasi Pos-Pos Proyeksi Biaya KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

No	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Pembinaan Anggota	Rp 1.207.357.827
2.	Biaya Operasional	Rp 43.169.679
3.	Biaya Bunga	Rp 174.790.174
4.	Biaya Fotocopy	Rp 73.406.544
5.	Biaya <i>Rent Car</i>	Rp 2.032.531
6.	Biaya <i>Translink</i>	Rp 1.463.827
7.	Biaya Administrasi	Rp 249.160.904
8.	Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 38.486.205
	Total Biaya	Rp 1.789.867.691

Sumber: Data diolah

Berdasarkan rekapitulasi pos-pos biaya dari masing-masing unit yang ada pada KPRI “Bangkit Bersama”, maka total dari biaya yang diproyeksikan untuk tahun 2012 sebesar Rp 1.789.867.691

3) Proyeksi Laporan Laba/Rugi

Langkah-langkah untuk menyusun laporan laba/rugi yaitu dengan membuat proyeksi penjualan, pendapatan dan memproyeksikan biaya-biaya yang akan ditanggung oleh KPRI “Bangkit Bersama”. Berdasarkan proyeksi yang telah dibuat di atas, dapat disusun proyeksi laba/rugi tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 39 Proyeksi Laba/Rugi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Per 31 Desember Tahun 2012

Keterangan	2012
Pendapatan	
Pendapatan Penjualan Barang Konsumsi	66.668.332
Pendapatan Penjualan Barang Non Konsumsi	50.480.250
Pendapatan Bunga Simpan Pinjam	1.833.185.232
Pendapatan Bunga Pinjaman Khusus	2.249.400
Pendapatan SIM	9.860.293
Pendapatan Fotocopy	129.837.442
Pendapatan Wartel	1.188.700
Pendapatan <i>Rent Car</i>	17.926.667
Pendapatan <i>Translink</i>	3.312.327
Pendapatan Lain-lain	41.187.167
Jumlah Pendapatan	2.155.895.810
Biaya Usaha	
Biaya Pembebanan Anggota	1.207.357.827
Biaya Operasional	43.169.679
Biaya Bunga	174.790.174
Biaya Fotocopy	73.406.544
Biaya <i>Rent Car</i>	2.032.531
Biaya <i>Translink</i>	1.463.827
Biaya Administrasi	249.160.904
Biaya Penyusutan Inventaris	38.486.205
Jumlah Biaya Usaha	1.789.867.691
SHU Sebelum Pajak	366.028.119
PPH 25 (12,5 %)	(45.753.515)
SHU Setelah Pajak	320.274.604

Sumber: Data diolah

4) Proyeksi Laporan Neraca

Memproyeksi laporan neraca merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan asset, kewajiban dan modal koperasi.

Perhitungan saldo-saldo perkiraan neraca disajikan sebagai berikut:

- a. Budget kas
 - 1) Estimasi Penerimaan kas berasal dari pendapatan tahun 2012 yang telah diproyeksikan, dan pembayaran dari piutang.
 - 2) Estimasi pengeluaran kas terdiri dari proyeksi biaya, pemberian piutang, pembelian barang persediaan dan pembayaran pajak SHU tahun 2012.

Tabel 40 Proyeksi Anggaran Kas KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Tahun 2012

Keterangan	2012
Penerimaan Kas	
Pendapatan	2.155.895.810
Pembayaran piutang barang konsumsi	431.907.261
Pembayaran piutang barang non konsumsi	456.482.557
Pembayaran piutang simpan pinjam	9.382.809.070
Pembayaran piutang pinjaman khusus	45.737.500
Pembayaran piutang SIM	111.134.552
Jumlah Penerimaan Kas	12.583.966.750
Pengeluaran Kas	
Pembelian barang konsumsi	351.405.498
Pemberian piutang simpan pinjam	9.782.061.353
Pemberian piutang pinjaman khusus	43.872.500
Pemberian piutang SIM	110.015.844
Beban Usaha	
Biaya Pembinaan Anggota	1.207.357.827
Biaya Operasional	43.169.679
Biaya Bunga	174.790.174
Biaya Fotocopy	73.406.544
Biaya <i>Rent Car</i>	2.032.531
Biaya <i>Translink</i>	1.463.827
Biaya Administrasi	249.160.904
Pajak penghasilan	45.753.515
Jumlah pengeluaran kas	12.084.490.196

Saldo kas	499.476.554
------------------	--------------------

Sumber : Data diolah

b. Proyeksi Piutang

- 1) Piutang barang konsumsi mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 22.770.017
- 2) Piutang barang non konsumsi mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 83.245.980
- 3) Piutang simpan pinjam mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 7.107.897.722
- 4) Piutang pinjaman khusus mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp.5.335.000
- 5) Piutang SIM mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 27.649.837

c. Persediaan barang konsumsi mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 27.682.194

d. Persediaan tanah kapling tidak bertambah sehingga besarnya persediaan tanah kapling tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp 1.250.000

e. Investasi jangka panjang

- 1) Simpanan wajib di PKP-RI mengalami perubahan sesuai dengan besarnya tiap tahun yaitu sebesar Rp. 25.200.000, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 230.822.740
- 2) Simpanan sukarela di PKP-RI mengalami perubahan sebesar 9,6 % dari tahun sebelumnya, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp 51.391.153

- 3) SKPB IKP-RI Jakarta pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 200.000
 - 4) KBPR Tawang Alun Jajag pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 406.060
 - 5) Penyertaan pada Puskima pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 60.000.000
 - 6) Penyertaan pada Markisa pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 17.500.000
 - 7) SKPB + Takop BKE pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 50.000.000
- f. Aktiva tetap
- 1) Bangunan pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yakni tetap sebesar Rp 96.454.300
 - 2) Kendaraan pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan sehingga tidak besarnya tetap yaitu sebesar Rp 334.330.600
 - 3) Inventaris kantor pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan sehingga tidak besarnya tetap yaitu sebesar Rp 57.564.803,5
 - 4) Mesin fotocopy pada tahun 2012 tetap sebesar Rp 79.450.000
 - 5) Wartel pada tahun 2012 tetap sebesar Rp 22.057.000
 - 6) Cash register pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 38.115.000
 - 7) Komputer pada tahun 2012 tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar Rp 38.415.000

8) Akumulasi penyusutan pada tahun 2012 mengalami perubahan naik menjadi Rp.425.622.278,5

g. Kewajiban lancar

1) Simpanan manasuka mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 731.503.043

2) Dana pengurus mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 24.588.867

3) Dana karyawan mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 15.297.005

4) Dana pendidikan mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 93.889.948

5) Dana sosial mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 26.030.343

6) Beban yang masih harus dibayar mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 246.020.277

h. Kewajiban jangka panjang pada tahun 2012 diasumsikan tetap yaitu sebesar Rp 619.808.528

i. Kekayaan bersih

1) Simpanan pokok pada tahun 2012 diasumsikan mengalami penambahan dikarenakan ada anggota yang masuk sebanyak 15 orang dan besarnya menjadi Rp. 126.905.334

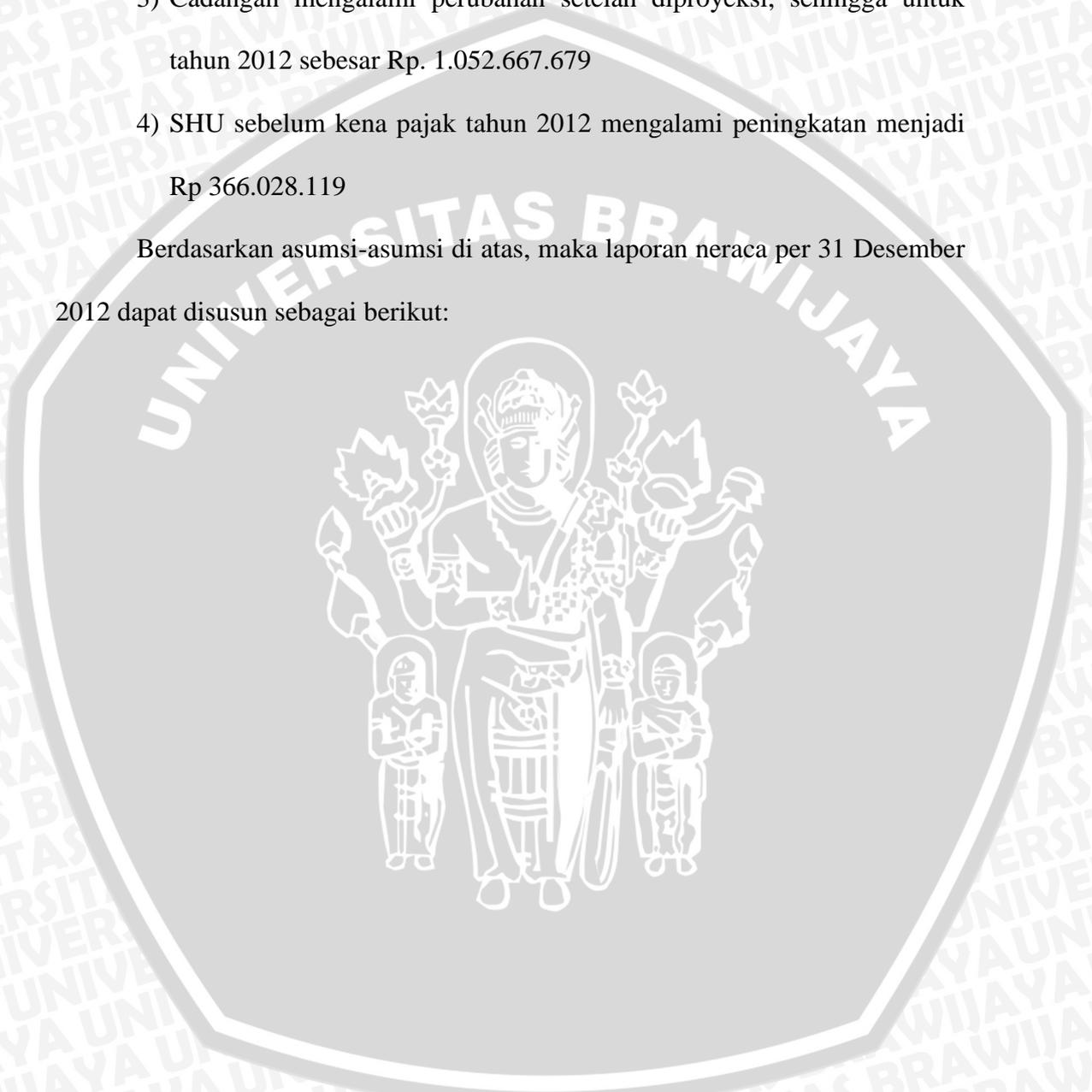
2) Simpanan wajib tahun 2012 disesuaikan dengan jumlah anggota yang masuk yaitu bertambah sebesar Rp. 1.489.200.000 dan jumlah anggota

yang keluar yaitu berkurang sebesar Rp. 1.313.585.753 sehingga simpanan wajib tahun 2012 sebesar Rp. 5.123.652.539

3) Cadangan mengalami perubahan setelah diproyeksi, sehingga untuk tahun 2012 sebesar Rp. 1.052.667.679

4) SHU sebelum kena pajak tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp 366.028.119

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka laporan neraca per 31 Desember 2012 dapat disusun sebagai berikut:



Tabel 41 Proyeksi Neraca KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Per 31 Desember 2012

AKTIVA	2012	PASIVA	2012
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
1. Kas	499.476.554	1. Simpanan Manasuka	731.503.043
2. P. Brg Konsumsi	22.770.017	2. Dana Pengurus	24.588.867
3. P. Brg Non Konsumsi	83.245.980	3. Dana Karyawan	15.297.005
4. P. Simpan Pinjam	7.107.897.722	4. Dana Pendidikan	93.889.948
5. P. Pinjaman Khusus	5.335.000	5. Dana Sosial	26.030.343
6. Piutang SIM	27.649.837	6. B. msh hrs dibayar	246.020.277
7. Persd. Brg Konsumsi	27.682.194		
9. Persd. Tanah Kapling	1.250.000		
Jumlah Aktiva Lancar	7.775.307.304	Jmlh Kewjbn Lancar	1.137.329.483
INVESTASI JANGKA PANJANG		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
1. Simp. Wajib PKP-RI	230.822.740	1. Hutang Jgk Panjang	619.808.528
2. Smp Sukarela PKP-RI	51.391.153		
3. SKPB IKP-RI Jakarta	200.000		
4. KBPR Tawang Alun Jajag	406.060		
5. Penyertaan Puskima	60.000.000		
6. Penyertaan Markisa	17.500.000		
7. SKPB + Takop BKE	50.000.000		
Jmlh Inves J.Panjang	410.319.953		
AKTIVA TETAP		KEKAYAAN BERSIH	
1. Bangunan	96.454.300	1. Simpanan Pokok	126.905.334
2. Kendaraan	334.330.600	2. Simpanan Wajib	5.123.652.539
3. Inventaris Kantor	57.564.803,5	3. Cadangan	1.052.667.679
4. Mesin Foto Copy	79.450.000	4. SHU	366.028.119
5. Wartel	22.057.000	Jmlh Kekayaan Bersih	6.669.253.671
6. Cash Register	38.115.000		
7. Komputer	38.415.000		
Jumlah Inventaris	666.386.703,5		
Ak. Penyusutan	(425.622.278,5)		
Jmlh Aktiva Tetap	240.764.425		
Jumlah Aktiva	8.426.391.682	Jml Kwjb & Kekayaan	8.426.391.682

Sumber: Data diolah

Berdasarkan proyeksi laporan keuangan di atas yang berupa neraca dan rugi laba, maka dapat dilakukan perhitungan keuangan, sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 42 Proyeksi *Current Ratio* KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2012	7.775.307.304	1.137.329.483	683,65 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* setelah laporan keuangan yang diproyeksikan terlihat bahwa *Current ratio* dapat diturunkan, yang semula sebesar 814,28% menjadi 683,65% tetapi besarnya nilai *current ratio* masih berada di atas standar. Diharapkan pihak koperasi terus mampu menurunkan nilai *current ratio* agar tidak melebihi standar yang ada sehingga tidak terjadi *overliquid*. Jadi dapat disimpulkan setelah diproyeksikan likuiditas koperasi semakin membaik.

$$2) \text{ WCTA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 43 Perhitungan WCTA KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Aktiva	WCTA
2012	7.775.307.304	1.137.329.483	8.426.391.682	78,78 %

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas untuk *working capital to total assets* setelah diproyeksikan mengalami penurunan yang semula sebesar 80,15% menjadi 78,78%. Hal ini berarti pengelolaan terhadap modal kerja mulai membaik dengan penurunan pada rasio WCTA, sebab terlalu tinggi rasio ini menandakan semakin banyak modal kerja yang menganggur.

b. Rasio Aktivitas

$$1) \text{ Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 44 Perhitungan TATO Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2012	10.761.613.689	8.426.391.682	1,27 kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas perputaran aktiva setelah dilakukan proyeksi mengalami peningkatan yang semula sebanyak 1,19 kali meningkat menjadi 1,28 kali. Hal ini berarti setiap Rp. 1,- aktiva mampu menghasilkan Rp. 1,28 penjualan. Kondisi seperti ini menunjukkan koperasi belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki melalui tingkat penjualan. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan perputaran total aktiva dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

$$2) \text{ Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 45 Perhitungan ITO dan ADI Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	HPP	Rata-rata Persediaan	ITO	ADI
2012	354.608.693	29.283.792	12 kali	30 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran persediaan barang konsumsi pada koperasi dirasa cukup efektif karena untuk lamanya waktu penyimpanan melebihi standar yang ada yaitu 2 bulan. Jadi setelah diproyeksi dapat terlihat perputaran persediaan meningkat yang mulanya sebanyak 5,8 kali meningkat menjadi 12 kali dan umur perputarannya dapat ditekan dari 63 hari menjadi 30 hari. Jadi pengelolaan persediaan setelah diproyeksikan menjadi lebih efektif.

$$3) \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 46 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>
2012	421.277.025	28.085.135	15 kali	24 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran piutang barang konsumsi pada koperasi dirasa kurang efektif karena untuk lamanya waktu penagihan melebihi standar yang ada yaitu 1 bulan. Jadi setelah diproyeksi dapat terlihat perputaran piutang meningkat yang mulanya sebanyak 6 kali meningkat menjadi 15 kali dan umur perputarannya dapat ditekan dari 56 hari menjadi 24 hari. Jadi pengelolaan persediaan setelah diproyeksikan menjadi lebih efektif.

Tabel 47 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Barang Non Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>
2012	404.386.967	109.293.775	3,7 kali	96 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran piutang barang non konsumsi pada koperasi telah efektif karena untuk umur pengembalian tidak melebihi standar yang ada yaitu 10 bulan. Namun apabila dilihat rata-rata umur pengembalian dari tiga tahun terakhir jauh berada di bawah standar, sehingga peneliti memperbaiki standar yang ada dari 10 bulan menjadi 5 bulan. kemudian setelah diproyeksi terlihat perputaran piutang barang non konsumsi meningkat yang mulanya sebanyak 2,6 kali meningkat menjadi 3,7 kali dan umur perputarannya dapat ditekan dari 138 hari menjadi 96 hari. Jadi pengelolaan persediaan setelah diproyeksikan menjadi lebih efektif.

Tabel 48 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Simpan Pinjam KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>
2012	9.782.061.353	6.881.271.581	1,4 kali	253 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran piutang simpan pinjam pada koperasi telah efektif karena untuk umur pengembalian piutang tidak melebihi standar yang ada yaitu 30 bulan. Namun dengan standar yang selama itu dengan umur pengembalian piutang yang berada di bawah standar terlihat tidak nyata, maka dari itu diharapkan ada kebijakan untuk memperbaiki standarnya misalkan dari 30 bulan menjadi 9 bulan. Kemudian setelah diproyeksi dapat terlihat perputaran piutang meningkat semula 1,3 kali menjadi 1,4 kali dan umur perputarannya dapat ditekan dari 267 hari menjadi 253 hari. Jadi standar yang diperbarui lebih dapat diterima logika daripada yang sebelumnya dan masih dikatakan efektif untuk pengelolaan piutangnya.

Tabel 49 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* Pinjaman Khusus KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>
2012	43.872.500	6.267.500	7 kali	51 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran piutang pinjaman khusus pada koperasi telah efektif karena untuk umur pengembalian piutang tidak melebihi standar yang ada yaitu 2 bulan. Jadi setelah diproyeksi dapat terlihat perputaran piutang lebih cepat dari tahun yang lalu yaitu sebanyak 7 kali dan umur perputarannya selama 51 hari. Jadi pengelolaan persediaan setelah diproyeksikan tetap efektif.

Tabel 50 Perhitungan *Receivable Turnover & Average Collection Period* SIM KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Pemberian Pinjaman	Piutang Rata-rata	<i>Receivable Turnover</i>	<i>Average Collection Period</i>
2012	110.015.844	28.209.191	3,9 kali	93 hari

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan proyeksi keuangan perputaran SIM pada koperasi telah efektif karena untuk umur pengembalian piutang tidak melebihi standar yang ada yaitu 5 bulan. Jadi setelah diproyeksi dapat terlihat perputaran piutang meningkat yang mulanya sebanyak 3,7 kali meningkat menjadi 3,9 kali dan umur perputarannya dapat ditekan dari 98 hari menjadi 93 hari. Jadi pengelolaan persediaan setelah diproyeksikan menjadi lebih efektif.

$$4) \text{ Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 51 Perhitungan *Working Capital Turnover* KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	WCTR
2012	10.761.613.689	7.775.307.304	1,4 kali

Sumber: Data diolah

Perputaran modal kerja koperasi setelah diproyeksi mengalami kenaikan yang mulanya 1,3 kali menjadi 1,4 kali. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan pengelolaan modal kerja pada koperasi semakin membaik dan dinilai cukup efektif, tetapi koperasi diharapkan terus meningkatkan perputaran modal kerja sehingga pengelolaan modal kerjanya dapat dikelola secara efektif.

c) Rasio Rentabilitas

$$1) \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 52 Perhitungan Rentabilitas Ekonomis (RE) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	SHU sebelum pajak	Total Aktiva	RE
2012	366.028.119	8.426.391.682	4,34 %

Sumber: Data diolah

Rentabilitas ekonomis (RE) pada koperasi setelah dilakukan proyeksi keuangan besarnya meningkat yang dulunya sebesar 1,45 % mampu ditingkatkan menjadi 4,34 %.

$$2) \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 53 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Tahun	SHU setelah pajak	Total Modal Sendiri	ROE
2012	320.274.604	6.669.253.671	4,8 %

Sumber: Data diolah

Rentabilitas modal sendiri (ROE) pada koperasi setelah dilakukan proyeksi keuangan besarnya meningkat yang dulunya sebesar 1,59 % mampu ditingkatkan menjadi 4,8 %.

Tabel 54 Rekapitulasi Rasio Keuangan KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi

Rasio Keuangan		Tahun 2011	Tahun 2012
Rasio Likuiditas			
<i>Current Ratio</i>		814,28 %	683,65 %
WCTA		80,15 %	78,78 %
Rasio Aktivitas			
TATO		1,19 kali	1,28 kali
ITO		5,8 kali	12 kali
ADI		63 hari	30 hari
<i>Receivable Turnover</i>	Barang Konsumsi	6 kali	15 kali
	Barang Non Konsumsi	2,6 kali	3,7 kali
	Simpan Pinjam	1,3 kali	1,4 kali
	Pinjaman Khusus	6,8 kali	7 kali
	SIM	3,7 kali	3,9 kali
<i>Average Collection Period</i>	Barang Konsumsi	56 hari	24 hari
	Barang Non Konsumsi	138 hari	96 hari
	Simpan Pinjam	267 hari	253 hari
	Pinjaman Khusus	53 hari	51 hari
	SIM	98 hari	93 hari
WCTR		1,3 kali	1,34 kali
Rasio Rentabilitas			
Rentabilitas Ekonomis (RE)		1,45 %	4,34 %
Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)		1,59 %	4,8 %

Sumber : Data diolah

5. Analisis Efektivitas Modal Kerja Setelah Proyeksi

a. Analisis Kas

Tabel 55 Analisis Kas KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Setelah Proyeksi

Kas	Aktiva Lancar	Persentase	Standar
499.476.554	7.775.307.304	6,42 %	5% - 10%

Sumber : Data diolah

Setelah diproyeksi persentase jumlah kas terhadap aktiva lancar mengalami peningkatan dari sebesar 0,96% menjadi 6,42%. Terlihat bahwa pengelolaan kas telah membaik yaitu telah sesuai dengan standar yang ada, sehingga pengelolaan kas telah efektif.

b. Analisis Piutang

Tabel 56 Analisis Piutang KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Setelah Proyeksi

	Barang Konsumsi	Barang non konsumsi	Simpan Pinjam	Pinjaman Khusus	SIM
Receivable	15 kali	3,7 kali	1,4 kali	7 kali	3,9 kali
ACP	24 hari	96 hari	253 hari	51 hari	93 hari
Standar	1 bulan	5 bulan	9 bulan	2 bulan	5 bulan
Ukuran	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber : Data diolah

Pengelolaan terhadap semua jenis piutang pada KPRI “Bangkit Bersama” setelah diproyeksi telah mampu dikelola secara efektif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jadi disimpulkan bahwa pengelolaan piutang tahun 2012 dapat dikelola secara efektif.

c. Analisis Persediaan

Tabel 57 Analisis Persediaan Barang Konsumsi KPRI “Bangkit Bersama” Banyuwangi Setelah Proyeksi

ITO	ADI	Standar	Ukuran
12 kali	30 hari	2 bulan	Efektif

Sumber : Data diolah

Pengelolaan persediaan barang konsumsi setelah diproyeksi menunjukkan persediaan telah dikelola dengan baik terbukti dengan meningkatnya perputaran persediaan dan cepatnya umur penyimpanan barang sehingga tidak melebihi standar yang ada dan pengelolaan dikatakan efektif.

6. Hasil Efektivitas Modal Kerja Setelah Proyeksi

- a. Kas yang dimiliki koperasi setelah diproyeksikan mengalami perubahan semakin besar dan besarnya kas tersenut apabila dibandingkan dengan aktiva lancar telah sesuai dengan standar *well finance*, sehingga pengelolaannya dapat dikatakan efektif.

- b. Piutang yang dimiliki koperasi telah mampu dikelola dengan baik sehingga semua jenis piutang telah efektif pengelolaannya. Berarti usaha dalam penagihan yang dilakukan sudah efektif.
- c. Persediaan barang konsumsi telah mampu dikelola dan diperkecil, agar tidak terjadi penumpukan persediaan di dalam gudang karena dapat menurunkan kualitas ataupun adanya resiko kerugian. Sehingga pengelolaan persediaan barang telah dikelola secara efektif.
- d. Modal kerja yang dimiliki koperasi yaitu kas, piutang dan persediaan telah dikelola dengan baik dan efektif, sehingga mampu meningkatkan rentabilitas koperasi baik rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

